

**PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QURAN*
DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM. 5218029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QURAN*
DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM. 5218029

Pembimbing:

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP.19650621 199203 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM : 5218029
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QURAN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “ **PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QURAN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Januari 2022

Yang menyatakan




SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM. 5218029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA

NIM : 5218029

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Pekalongan, 06 September 2016

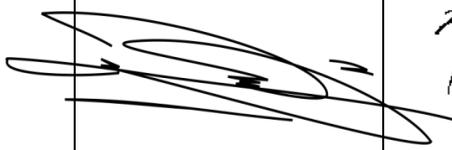
Pembimbing I,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

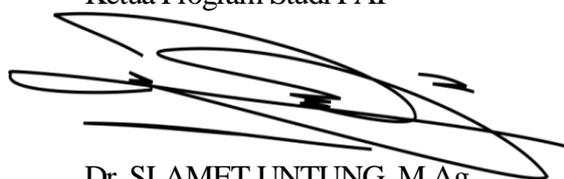
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM : 5218029
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag Pembimbing I		23/11/21
2	Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag Pembimbing II		23/11/21

Pekalongan, November 2021

Mengetahui:
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM : 5218029
Judul : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS.

Pekalongan, 27 Januari 2022

Sekretaris Sidang,

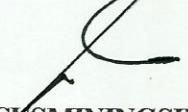
Ketua Sidang,


Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



Prof. Dr. HADE NAYI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19910115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA

NIM : 5218029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



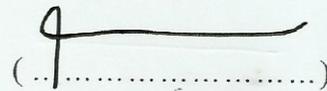
Sekretaris :

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.



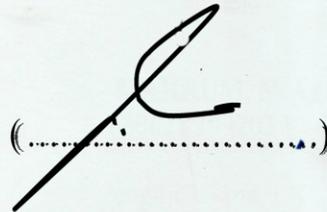
Penguji Utama :

Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.



Penguji Anggota :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 Desember 2021

Waktu : Pukul 10.30-12.00, WIB

Hasil/ nilai : 82 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول , ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti شيعى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربابى ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفرد : ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda persembahkan untuk ...

- Alm. Papah (H. Hendro Susanto) dan Mamah (Hj. Khaeriyah) yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan doa dalam hidupku
- Suamiku (Nurman Budianto, S.Pd) dan anak-anakku (Arsyila Diva Karenina dan Alesha Diva Keysheva) tercinta yang selalu membimbing, memberikan inspirasi dan dukungan baik materi maupun non materi yang takkan pernah padam sepanjang masa
- Adik-adiku tercinta (Shellva Lativa Nawang, Silvia Nanda Putri Erito, dan M. Theodore Hepni Papareng) yang telah mendukung dalam menyelesaikan study
- Dr. Slamet Untung, M.Ag dan Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag yang telah membimbing ananda sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan baik
- Bapak / Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan Ilmu kepada ananda.
- Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang luas.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا ۖ فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ۖ فَأَنْشُرُوا ۖ يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا ۖ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadilah: 11)

ABSTRAK

Shellva Ria Paparingga. NIM. 5218029. 2021. Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidz al-Quran* di *Islamic Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M. Ag dan Dr. Makrum, M. Ag.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, *Tahfidzul Qur'an*, *Boarding School*, Karakter

Manajemen pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran karena mengatur dan mendayagunakan semua perangkat pembelajaran. Sementara pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam program *boarding school* menjadi program pembelajaran yang sangat penting yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Quran* pada *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala asrama, pengasuh asrama, 2 santri putra dan 2 santri putri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan, hasil observasi dan dokumentasi terkait manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Quran* pada *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan telah diterapkan dengan menggunakan fungsi-fungsi pembelajaran, meliputi; (1) perencanaan pembelajaran tercermin dalam menyusun materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, tahfidzul Qur'an, menyusun jadwal pembelajaran dan membuat tata tertib pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran, terlihat dalam pengelolaan kelas dan peserta yang dilakukan oleh ustadz dan ustzdah dalam proses pembelajaran dengan memotivasi santri dengan kisah inspiratif dan menyelingi pembelajaran dengan cerita lucu untuk mencairkan suasana pembelajaran. (3) evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari saat santri setoran hafalan kepada ustadz dan dilakukan pada akhir semester. Sementara nilai-nilai karakter yang terbentuk, yaitu: religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan Kerjasama. Nilai-nilai karakter tersebut terbentuk melalui semua kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an Islamic boarding school*, seperti muraja'ah sendiri dan kelompok, shalat berjama'ah, shalat tahajud, shalat dhuha, pembagian jadwal piket keamanan dan kebersihan asrama, merapikan tempat tidur, mencuci pakaian sendiri, mengerjakan tugas bersama-sama.

ABSTRACT

Shellva Ria Papingga. NIM. 5218029. 2021. "The Role of Tahfidz Al-Quran Learning Management in Islamic Boarding Schools in the Character Building of Students at MAN 1 Pekalongan City. Thesis Postgraduate Masters in Islamic Religious Education IAIN Pekalongan. Advisory Dose: Dr. Slamet Untung, M.Ag and Dr. Makrum, M.Ag.

Keywords: Learning Management, Tahfidzul Qur'an, Islamic Boarding School, Character

Learning management has a very important position in learning because it organizes and utilizes all learning tools. While learning Tahfidzul Qur'an in the pesantren program is a very important learning program that is expected to shape the character of students. This study aims to analyze the management of Tahfidz al-Qur'an learning at Islamic Boarding Schools in the formation of student character at MAN 1 Pekalongan City.

This research is included in the field research with a descriptive qualitative approach. The research data were obtained from interviews with the head of the dormitory, dormitory caregivers, 2 male students and 2 female students of the Islamic Boarding School MAN 1 Pekalongan City, the results of observations and documentation related to the management of Tahfidz al-Qur'an learning at Islamic Boarding Schools in the formation of student character. Data analysis used qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the management of learning tahfidzul Qur'an at Pesantren MAN 1 Pekalongan City has been implemented using learning functions, including; (1) lesson planning. in compiling learning materials, determining learning, tahfidzul Qur'an, compiling learning and making learning arrangements (2) the implementation of learning, seen in class management and participants carried out by ustadz and ustzdah in the learning process by motivating students with inspirational stories and interspersing learning with funny stories to melt the learning atmosphere. (3) learning evaluation is carried out every day when students make a memorisation deposit to the ustadz and is carried out at the end of the semester. Meanwhile, the character values formed are: religious, disciplined, independent, responsible and cooperative. These character values are formed through all Qur'an tahfidz learning activities, such as muraja'ah alone and in groups, congregational prayers, tahajjud prayers, dhuha prayers, division of security picket schedules and cleanliness of dormitories, making beds, washing clothes themselves, do the task together.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Kendala dan kesulitan sering penulis hadapi dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Tetapi, berkat pertolongan Allah SWT, penulis diberikan jalan dan kekuatan untuk menyelesaikan tulisan ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada manusia paling mulia Nabi Muhammad SAW. Beliauulah yang menuntun umat manusia untuk menjalankan ibadah dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Penulisan Tesis adalah syarat mutlak yang harus ditempuh oleh seseorang yang akan menyelesaikan gelar Strata Dua (S2) sebagai pertanggungjawaban akademis selama menjalani proses pendidikan. Dengan mengucap syukur, penulis bisa menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Peran Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Islamic Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan.”**

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan dan inspirasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi, do'a dan kepada penulis dalam

menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Dr. H. Makrom, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang ditengah-tengah kesibukannya yang sangat padat, beliau bersedia membimbing, memberikan arahan serta saran maupun kritik konstruktif dengan penuh perhatian demi perbaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag, selaku pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana IAIN Pekalongan. Dengan penuh kesabaran dan kasih sayang beliau selalu memberikan gagasan-gagasan baru, memberikan masukan-masukan penting dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang membuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi penulis.
6. Ketua dan seluruh staf tata usaha pascasarjana yang dengan senang hati membantu dan melayani penulis dari proses perkuliahan sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak, Ibu, beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.

Pekalongan, 24 Januari 2022
Penulis



SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM. 5218029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kerangka Berfikir	20
G. Kajian Riset Terdahulu	23
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZUL DUR'AN</i> PADA PROGRAM <i>BOARDING SCHOOL</i> DAN KARAKTER	37
A. Peran	37
B. Konsep Manajemen Pembelajaran	38
C. Fungsi Manajemen Pembelajaran	47
D. <i>Tahfidzul Qur'an</i>	50
1. Pengertian <i>Tahfidzul Qur'an</i>	50
2. Langkah-langkah Menghafal Al Qur'an	52
3. Persiapan Sebelum Menghafal Al Qur'an	53
4. Metode Menghafal Al Qur'an	56
5. Problematikan Menghafal Al Qur'an	59
E. <i>Boarding School</i>	62
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	62

2. Karakteristik <i>Boarding School</i>	64
3. Keunggulan <i>Boarding School</i>	65
F. Hakekat Karakter	67
1. Definisi Karakter	67
2. Nilai-nilai Karakter	68
3. Metode Pembentukan Karakter	72

BAB III PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

77	77
A. Gambaran Umum <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	77
1. Sejarah MAN 1 Kota Pekalongan	77
2. Visi dan Misi	79
3. Latar Belakang Berdirinya Program <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	80
4. Struktur Pengelola <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	82
5. Jumlah Data Santri	83
6. Sarana dan Prasarana	86
B. Deskripsi Hasil Penelitian	87
1. Peran Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan	87
a. Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	87
b. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	94
c. Metode Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	96
2. Nilai-Nilai Karakter Siswa yang Terbentuk dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	100
a. Religius	100
b. Disiplin	101
c. TanggungJawab	102
d. Mandiri	103
e. Kerjasama.....	105

BAB IV ANALISIS PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN	107
A. Analisis Peran Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di <i>Islamic Boarding School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	107
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	109
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	118
3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	123
B. Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa yang Terbentuk pada Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di <i>Islamic Boarding</i> <i>School</i> MAN 1 Kota Pekalongan	125
1. Religius	125
2. Disiplin	127
3. Tanggung Jawab	129
4. Mandiri	131
5. Kerjasama	133
 BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
 DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini	23
2.1	Data Jumlah Santri IBS MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/ 2021	85
2.2	Data Jumlah Santri Program Tahfidzul Qur'an IBS MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/ 2021	85
2.3	Data Jumlah Santri Program Kitab IBS MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/ 2021	85
2.4	Data Jumlah Santri Program Sains IBS MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/ 2021	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen pembelajaran mempunyai posisi vital yang sangat menentukan guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal itu bisa dipahami, sebab pada hakekatnya manajemen pembelajaran meliputi seluruh aktivitas pembelajaran yang dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran hingga akhir kegiatan, yaitu evaluasi pembelajaran.

Manajemen yaitu pelaksanaan sebuah proses dengan memaksimalkan sumber daya dengan seefektif dan seefisien mungkin agar memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Dalam bukunya Syafarudin, Terry mengungkapkan *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Secara sederhana, manajemen bisa dimaknai sebagai suatu ketrampilan mengelola, memberdayakan SDM, serta memaksimalkan berbagai bentuk sumber daya untuk memperoleh hasil sesuai keinginan.¹

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa kedudukan manajemen pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan paling fundamental yang mencakup seluruh aktivitas Pendidikan di sekolah. Hal Ini memperlihatkan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan

¹ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islami*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.41.

pendidikan. Sebagaimana pendapat Corey dalam bukunya Syaiful Sagala dikatakan:

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.”²

Dengan demikian, pembelajaran bisa diartikan sebagai usaha membimbing dan menuntun anak didik dalam belajar. Aktivitas tersebut bisa mendorong anak didik menjadi lebih efektif dan efisien dalam mempelajari sesuatu dalam pembelajaran. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa belajar adalah usaha mengajar anak didik dengan cara integratif serta memperhatikan berbagai faktor-faktor, seperti karakteristik anak didik, ciri khas bidang studi, strategi belajar-mengajar, baik dalam penyampaian ataupun organisasi pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dari lingkungan belajar.³

Demikian pula dalam bukunya Ngalim Purwanto yang mengutip pendapat Morgan dijelaskan bahwa belajar adalah proses latihan atau pengalaman yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.⁴ Dari hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa belajar itu sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk di dalamnya yaitu belajar *Tahfidz al-Qur'an*.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.84.

Tahfidz-al-Qur'an ialah suatu proses menghafal kitab suci al-Qur'an yang bertujuan guna menjaga dan melestarikan firman-friman Allah yang diturunkan Allah sebagai pedoman umat manusia. Bagi seorang laki-laki yang sudah hafal al-Qur'an disebut haafidz, sedangkan untuk perempuan dipanggil dengan sebutan haafidzah.⁵ Secara singkat, *Tahfidz al-Qur'an* bisa dimaknai sebagai eksposisi mempelajari kitab suci al-Qur'an dengan cara menghafalkan supaya terus mengingatnya dan mampu melafalkannya tanpa membuka mushaf. Upaya dalam menghafal kitab al-Qur'an sangat ditentukan oleh keberhasilan kinerja daya ingat atau memori seseorang.

Melalui pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* bisa membantu siswa membiasakan diri untuk terbiasa menghafal berbagai pelajaran yang lain. Pada dasarnya menghafalkan al-Qur'an tidak berbeda dengan mempelajari pelajaran. Dalam menghafal al-Qur'an siswa tidak sekedar ingat atau hafal, tetapi juga mengerti artinya dan memahami ilmu tajwid. Selain hal tersebut, anak yang hafal Al-Qur'an dalam dirinya bisa tumbuh *spiritual quotient* yang bagus didalam berperilaku di kesehariannya. Dalam pendidikan moderen, pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* sering juga diajarkan dalam lembaga pendidikan *boarding school*, sebagaimana Nabi mengajarkan pendidikan al-Quran kepada para sahabatnya sebagai materi utama dalam pendidikan.⁶

Boarding school adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi siswanya, sehingga siswa tidak hanya belajar, tetapi juga aktivitas keseharian siswa sepenuhnya dilakukan dalam lembaga pendidikan

⁵ Lisa Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

⁶ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Yogyakarta: Litera, 2005), hlm. 60.

tersebut. *Boarding school* sebenarnya menggabungkan pembelajaran agama dengan pelajaran sekolah yang dilengkapi asrama sebagai tempat tinggal siswanya di lembaga Pendidikan tersebut yang terpisah dengan keluarganya,⁷ atau sederhananya *boarding school* bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren. Sehingga pembelajaran *Tahfidz al-Quran* sering menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dalam pendidikan *boarding school*.

Penyelenggaraan pendidikan pada program *boarding school* tidak hanya mengembangkan aspek pendidikan keagamaan semata, melainkan juga diarahkan pada pembinaan mental dan sikap peserta didik untuk hidup mandiri serta meningkatkan keterampilan. Pola pembinaan 24 jam yang dikembangkan di *boarding school* memudahkan lembaga itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Konvergensi antara lingkungan akademik sekolah/madrasah dan suasana pesantren, yang biasa disebut dengan istilah *boarding school*, menurut A. Malik Fadjar merupakan *mega-trend* atau kecenderungan besar wajah pendidikan Islam saat ini dalam menyongsong era globalisasi.⁸

MAN 1 Kota Pekalongan merupakan intitusi pendidikan Islam yang menerapkan model pembelajaran *boarding school* dengan nama *Islamic Boarding School* (IBS) Darul ‘Ulum. Program tersebut mulai dirintis pada bulan September tahun 2016 yang saat itu santrinya putri semua sejumlah 13

⁷ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 15.

⁸ A. Barizi (ed). *Holistika Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 225.

santri. Akan tetapi, saat ini jumlah tersebut telah meningkat secara signifikan. Berdasarkan dokumentasi administrasi diketahui bahwa jumlah santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan pada tahun pelajaran 2020/2021 ada 301 santri dengan jumlah santri putra 96 dan santri putri berjumlah 205. Akan tetapi tidak semua santri tersebut mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*. Dari jumlah total 301 santri yang khusus mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* ada 158 santri dengan dari 41 santri putra dan 117 santri putri.⁹

Program *Islamic boarding school* ini berkarakteristik ke-Islaman dengan sistem pesantren. Program *boarding school* yang ada di MAN 1 Kota Pekalongan merupakan upaya alternatif untuk menjawab kebutuhan siswa dan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya ketika di rumah hanya bermain dan malas belajar, tidak disiplin serta kekhawatiran orang tua terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan yang tidak baik.

Penyelenggaraan program *boarding school* ini menjadi program, unggulan di MAN 1 Kota Pekalongan. Program kegiatan ini ditujukan memenuhi pendidikan yang layak khususnya dalam pendidikan Islam sebagaimana keinginan orang tua. Selain itu, siswa diberi pelajaran umum, pembinaan keagamaan, penanaman karakter, kedisiplinan, pengembangan keterampilan berbahasa dan yang lain, serta diberikan motivasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Mujahidin selaku pengasuh *Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan:

⁹ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

“Iya memang di sekolah kami menerapkan program *boarding school* yang di dalamnya ada kegiatan *tahfidzul Qur’an*. Dengan kegiatan *boarding school* diharapkan bisa menghasilkan anak-anak yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Sementara kita kan tahu pergaulan anak-anak zaman sekarang itu gimana.”¹⁰

Setidaknya ada dua hal yang menjadi dasar MAN 1 Kota Pekalongan menerapkan program *boarding school*, yaitu adanya keresahan di masyarakat terkait menurunnya moralitas generasi muda, perilaku buruk yang ditunjukkan anak sekolah. Selain itu, juga sebagai upaya inovasi agar bisa tetap kompetitif dengan lembaga pendidikan lain yang kini persaingannya semakin ketat. Demikian yang juga dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mujahidin.¹¹

Proses pendidikan, karakter di sekolah diupayakan melibatkan seluruh *stakeholders* yang ada dan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri harus diarahkan dalam pembentukan karakter siswa, seperti tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, kurikulum, evaluasi pembelajaran, pengelolaan, mata pelajaran,, pengelolaan kegiatan di sekolah serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendayagunaan, fasilitas sekolah, keuangan, tanggungjawab terhadap pekerjaan oleh semua pihak, serta suasana sekolah juga merupakan hal penting untuk menanamkan pendidikan karakter. Seluruh komponen, pendidikan yang telah dijelaskan tersebut harus diintegrasikan secara holistik dalam upaya menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Mujahidin (Pengasuh IBS Darul ‘Ulum MAN Pekalongan), “Pra Penelitian; Kegiatan *Boarding School* di MAN Pekalongan”, Tanggal 5 Oktober 2020

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Mujahidin (Pengasuh IBS Darul ‘Ulum MAN Pekalongan), “Pra Penelitian; Kegiatan *Boarding School* di MAN Pekalongan”, Tanggal 5 Oktober 2020

¹² Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

Salah satu upaya pembentukan karakter siswa dalam program *boarding school* adalah melalui kegiatan pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an*. Adanya kegiatan *Tahfidzul-Qur'an* di MAN 1 Kota Pekalongan yang dimulai sejak tahun 2016 diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Hal ini didasari karena dalam pembelajaran, *Tahfidzul-Qur'an* para santri atau siswa ditanamkan kedisiplinan, tanggungjawab, kesabaran dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an* setiap santri harus memiliki ketekunan, kedisiplinan dan kemauan yang keras. Demikian yang dijelaskan oleh Ibu Inayah selaku pengasuh asrama putri sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kota Pekalongan.¹³

Proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang bisa dilakukan melalui pendekatan materi yang ada dalam mata pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya sebuah inisiatif dalam pengembangan kurikulum melalui nilai-nilai yang dijadikan sebagai landasan bagi pendidikan karakter, sehingga nilai yang ditanamkan pada diri setiap peserta didik akan berpengaruh dalam kehidupan diri.¹⁴ Kegiatan pembelajaran *boarding school* diharapkan bisa berdampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Program *boarding school* bisa memberikan pelajaran, hidup untuk peserta didik yang harus berpisah dengan orang tua serta banyak berbagai kegiatan lainnya yang sangat

¹³ Wawancara dengan Ibu Inayah (Mudaris dan Bendahara IBS Darul 'Ulum MAN Pekalongan), "Pra Penelitian; Kegiatan Boarding School di MAN Pekalongan", Tanggal 7 Desember 2020

¹⁴ Zulhimma, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pola Integralistik dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD IT Bunayya Padang Simpuan", *Tazkir*, Vol.9 No Juli-Desember 2014, hlm. 37.

berguna untuk pengembangan potensi diri. keberadaan institusi pendidikan Islam dengan memadukan pembelajaran dalam asrama, mempunyai tujuan untuk membangun dan menanamkan karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Berpijak dari permasalahan di atas, penulis ingin mengeksplor lebih mendalam mengenai pembelajaran, *Tahfidzul Qur'an* yang ada di *Islamic Boarding School* Darul-'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan dengan menjadikan sebuah penelitian Tesis yang berjudul: "Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidz al-Quran* di *Islamic Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Nilai-nilai karakter apa yang terbentuk dalam pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis peran manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan

2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Harapannya secara teoritis penelitian ini bisa berguna untuk :

- a. Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan manajemen. pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an* pada program *boarding-school* dalam pembentukan karakter siswa
- b. Menjadi landasan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian kaitannya dengan manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam program *boarding-school*.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini bisa berguna bagi para praktisi atau orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

- a. Guru di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam perencanaan dan pembelajaran. *Tahfidzul, Qur'an Islamic Boarding-School* terutama dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

b. Pengelola Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai dasar atau referensi. dalam mengambil kebijakan terkait manajemen, pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Boarding school* .dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan

c. Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memotivasi dalam meningkatkan layanan pendidikan karakter, terutama pada lembaga pendidikan yang akan menerapkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* pada program *boarding school* dalam pengembangan karakter di sekolahnya.

E. Kerangka Teori

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang harus dimiliki seseorang yang hidup dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, kedudukan adalah posisi tertentu dalam masyarakat, yang bisa tinggi, sedang, atau rendah. Kedudukan di dalamnya berisi hak dan kewajiban tertentu, dimana hak dan kewajiban itulah yang disebut sebagai peran. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa seseorang berperan dalam posisi tertentu. Hak pada dasarnya adalah kehendak untuk melakukan atau tidak

melakukan sesuatu, sementara kewajiban ialah tugas yang harus dikerjakan.¹⁵

Secara terminolog peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*”, yaitu “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”, Sementara peranan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu kejadian.¹⁶

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Bila seorang yang memiliki suatu kedudukan melakukan hak dan kewajibannya, berarti dia telah menjalankan suatu peran. Keduanya, yaitu peran dan peranan terikat tidak bisa dipisahkan karena yang satu sama lain. Peranan setiap orang berbeda-beda yang terbentuk oleh interaksi sosial dan pergaulan di masyarakat. Dengan demikian, memberikan pengertian bahwa peranan menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁷

2. Manajemen Pembelajaran

Stoner berpendapat sebagaimana dikutip oleh Sufyarma menyampaikan, manajemen ialah suatu-proses dalam menyusun rencana,

¹⁵ R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 348.

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212-213

mengelola, mengorganisasikan serta usaha pengendalian kegiatan anggota organisasi serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dengan efektif dan seefisien mungkin demi menggapai tujuan sesuai yang diharapkan.¹⁸

Sementara itu, di dalam bukunya Nanang Fattah juga menyebutkan bahwa manajemen yaitu suatu upaya dalam menggapai tujuan, Bersama yang sudah ditentukan dengan mengelola berbagai fungsi perencanaan, yaitu *planning, organizing, leading, staffing, controlling* secara efektif serta efisien.¹⁹

Sedangkan pengertian pembelajaran (*learning*) menurut Hamzah adalah upaya dalam membelajarkan peserta didik dengan memperhatikan dan mengintegrasikan berbagai faktor pembelajaran, yaitu karakteristik peserta didik, faktor lingkungan belajar, karakteristik mata pelajaran serta faktor strategi pembelajaran, yang meliputi pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian materi.²⁰ Menurut E.Mulyasa, “pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”²¹ Berdasarkan uraian tersebut, bisa diartikan bahwa manajemen pembelajaran yaitu proses membelajarkan si pembelajar melalui pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan

¹⁸ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 88-189.

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 3.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 100.

penilaian kegiatan guna mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam pembelajaran.²²

3. Tahfidz al-Qur'an

Istilah *Tahfidz al-Qur'an* berakar dari Bahasa Arab, dimana dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. *Pertama*, akar kata *tahfidz*, yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal yang merupakan kebalikan kata lupa yang berarti ingat terus atau ingatannya kuat, sehingga tidak mudah lupa.²³

Di dalam kamus al-Munawir, kata "*tahfidz*" adalah bentuk, masdar dari kata *haffadza*, yang berarti menghafal yang mempunyai makna berusaha mengingat atau menghafal. Hal ini seperti pada umumnya proses-menulis, tahapan, metode atau teknik tertentu. Tahfidz ialah upaya menghafal dan mengingat sesuatu dengan metode tertentu yang kemudian disimpan dalam ingatan, sehingga bisa diucapkan tanpa melihat teksnya. Disamping itu, para penghafal al-Qur'an bisa diartikan sebagai seseorang yang hafal sesuatu di luar kepala.²⁴

Dalam sebuah buku yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an" karangan Athaillah, Muhamad Shubhi Shalih mengungkapkan bahwa al-Qur'an ialah "kalam yang mu'jiz (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.43.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

²⁴ Ahmad Warson Munawwi, *Kamus al-Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 279.

tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah”.²⁵

Tahfidzul Qur'an yaitu prosesi mengingat sampai hafal ayat-ayat *al-Qur'an* dengan metode tertentu sebagai upaya pemeliharaan, dan menjaga keaslian keaslian *al-Qur'an* yang telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan cara mengingatnya di luar, kepala, sehingga kemurnian *al-Qur'an* akan tetap terjaga dan bisa mencegah adanya perubahan ataupun pemalsuan *al-Qur'an*.

4. *Boarding School*

Boarding School adalah lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal untuk anak didiknya, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar nilai-nilai kehidupan, karena mereka seakan menyatu di lembaga pendidikan tersebut. *Boarding School* pada dasarnya adalah mengintegrasikan antara pembelajaran agama dengan beberapa mata pelajaran yang lain yang dilengkapi dengan tempat tinggal bagi para anak didik di institusi sekolah.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *boarding school* bisa disebut sebagai sekolah yang memiliki asrama. Asrama adalah suatu bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan atau kamar sebagai tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang dan di dalam asrama tersebut ada seorang kepala asrama sebagai pemimpinnya.²⁷

²⁵ A. Athoillah, *Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

²⁶ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif...*, hlm. 16.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, hlm. 72.

Boarding school ialah sebuah institusi pendidikan, yang mengkombinasikan antara pendidikan-agama dan memadukannya dengan kurikulum pengetahuan umum dan di samping itu, peserta didiknya menetap sementara di pondok dan diberi bimbingan dan pengarahan secara langsung oleh pengasuh di asrama tersebut.²⁸

5. Karakter Siswa

Dalam buku *Charater Matters* (Persoalan Karakter) karangan Thomas Lickona disebutkan bahwa keinginan semua orang tua tentu berharap anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Akan tetapi kesuksesan yang tidak dibarengi dengan karakter yang bagus, seperti jujur, disiplin, rasa tanggung jawab serta keteguhan dalam mengatasi masalah akan menjadi sia-sia, dimana kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan nilai-nilai karakter tersebut.²⁹

Pada lingkup yang lebih kecil karakter bisa diartikan; *pertama*, sebagai bentuk kualitas dan kuantitas suatu reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun reaksi terhadap kondisi lingkungan tertentu; atau *kedua*, akhlak, perilaku, watak, dan ciri-ciri psikologis. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis pada lingkup pribadi, secara perlahan akan berkembang menjadi ciri-ciri kelompok dan akan berkembang menjadi lingkup yang lebih besar, yaitu ciri sosial. Oleh sebab itu, karakteristik psikologis individu secara kumulatif akan mempengaruhi

²⁸ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

²⁹ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, trj. Juma Abdul Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.12.

corak identitas suatu komunitas dan pada tatanan yang lebih besar akan membentuk kepribadian atau karakter suatu bangsa. Karakter suatu bangsa terbentuk melalui proses yang dinamis sebagai suatu fenomena *sosio-ekologi*. Dengan demikian, karakter bisa dikatakan sebagai suatu kepribadian, jati diri dan watak yang dimiliki oleh setiap seseorang.³⁰

Menurut Kemendiknas setidaknya ada 18 nilai dalam pendidikan yang harus ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Menurut Kemendiknas ada 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu :

- a. Religius, yaitu merupakan sikap taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk di dalamnya adalah sikap menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang menunjukkan keselarasan antara pengetahuan, ucapan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Cet. 3* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 9.

dirinya secara sadar dan terbuka, serta bisa hidup damai dan berdampingan di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yaitu kebiasaan sikap dan konsistensi tindakan yang dilakukan secara kontinyu terhadap semua bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku inovatif dalam berbagai bidang untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, bahkan bisa menghasilkan karya baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu sikap dan cara pandang seseorang yang tercermin dalam persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan yang tinggi terhadap

semua hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap yang menunjukkan apresiasi terhadap prestasi orang lain dan menyadari kelemahan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga terbentuk kolaborasi kerjasama yang baik.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana nyaman, tenang aman dan damai atas kehadiran dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yaitu tindakan dan perilaku yang mencerminkan kepedulian untuk membantu orang lain ataupun masyarakat yang membutuhkan bantuannya.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan seseorang dalam menunaikan tugas dan kewajibannya, baik yang berhubungan terhadap diri sendiri, sosial, masyarakat, agama, bangsa dan negara.³¹

Pendidikan karakter yaitu upaya menanamkan karakter kepada seluruh elemen sekolah, baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran), maupun aspek psikomotorik (tindakan) dan mengaktualisasikan ketiga aspek nilai karakter tersebut, terutama pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, bahkan kepada Tuhan yang diharapkan bisa menjadi manusia insan kamil.³² Dari sumber yang lain dijelaskan bahwa pendidikan karakter yaitu proses menginternalisasikan dan mengembangkan berbagai nilai. karakter terhadap siswa supaya menjadi orang dengan berkepribadian luhur dan mampu mempraktikkannya di semua aspek kehidupan.³³

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan, bahwa pendidikan karakter yaitu sistem penanaman nilai yang dilaksanakan oleh seorang

³¹ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas, 2011:8)

³²Muchlas Sam ani dan Haryanto, *Konsepi dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandu ng: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm . 46.

³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h lm. 36.

guru atau pendidik kepada anak didiknya, yang bertujuan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan berbudi luhur dengan teladan yang diberikan oleh pendidiknya.

F. Kerangka Berfikir

Berpijak dari kajian teoritis di atas, maka bisa dirumuskan sebuah kerangka berfikir bahwa *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan merupakan salah satu program unggulan dari MAN 1 Kota Pekalongannya yang berfungsi untuk menunjang dan menguatkan pemahaman keagamaan siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Di dalam salah-satu program *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan adalah adanya program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Pembelajaran, *Tahfidz al-Qur'an* yang ada di *Islamic Boarding School* diharapkan bisa membentuk karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Dengan demikian, keberadaan *Islamic Boarding School* selain untuk menambah wawasan keagamaan siswa adalah untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di *Islamic Boarding School*, salah satunya adalah *Tahfidz al-Qur'an*.

Karakter siswa bisa dibentuk melalui manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Manajemen pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk membimbing dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan tugas secara efektif dan menerima tanggungjawab untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sementara *tahfidz al Qur'an* adalah usaha seseorang untuk mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tertentu. Dengan demikian, karakter siswa diharapkan

bisa tumbuh dengan manajemen pembelajaran dimana didalamnya siswa diarahkan dan dibimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, untuk menghafal Al-Qur'an butuh usaha dan kerja keras, sehingga hal itu juga bisa menumbuhkan karakter pada diri siswa.

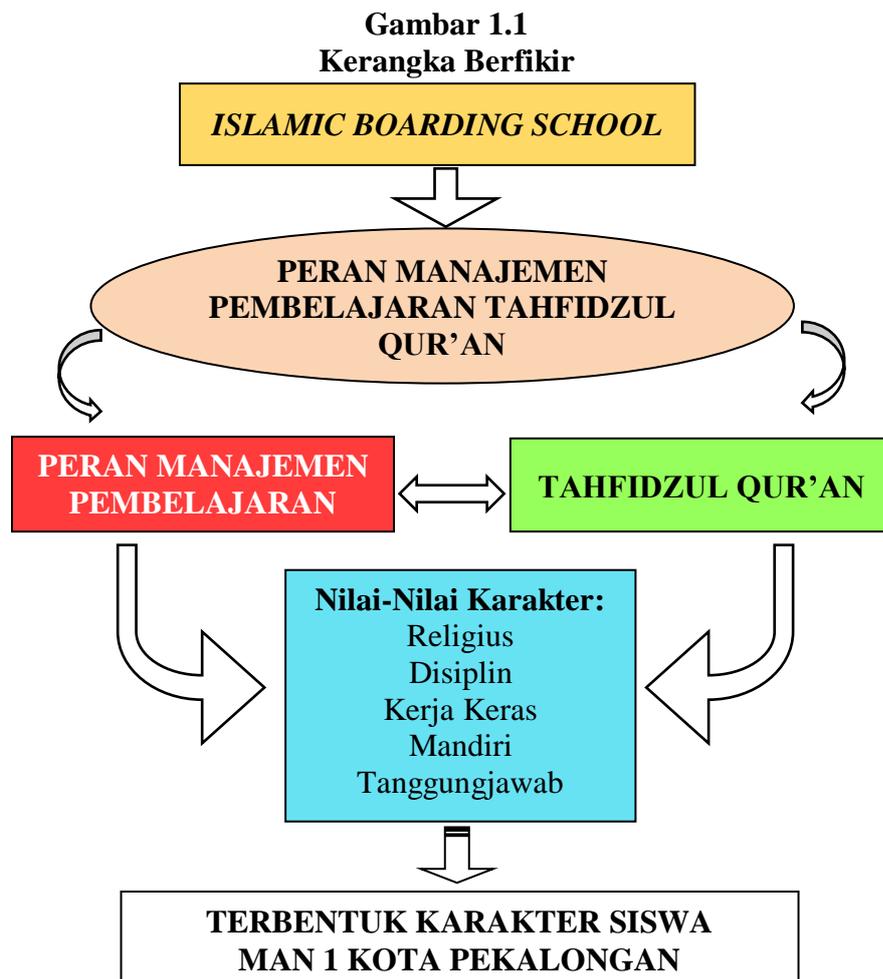
Nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik merujuk pada 18 karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas. Akan tetapi, tidak semua 18 karakter tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. Melalui pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* setidaknya ada 5 karakter yang bisa ditanamkan pada peserta didik, yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan dimiliki peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Pembelajaran, *Tahfidzula Qur'an* yang menekankan anak untuk rutin menghafalkan Al-Qur'an, diyakini bisa membentuk membangun karakter siswa atau santri yang religius, disiplin, ulet, tekun dan tanggungjawab serta mandiri. Tentu untuk mewujudkan hal itu, pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* memiliki manajemen tersendiri. Dalam pengelolaan pembelajaran di *Islamic Boarding School* agar santri atau siswa terbiasa dengan kegiatan *Tahfidz al-Qur'an* secara nyaman tanpa paksaan, sehingga dalam menghafalkan Al Qur'an dilandasi dengan kesadaran. Sentuhan di asrama inilah yang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan, pengalaman, pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter santri tersebut.

Disamping itu, berbagai kegiatan yang ada di asrama juga turut membantu membentuk karakter siswa, karena kegiatan di asrama juga menekankan kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang dilakukan pada program *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan ini dirasa mampu membentuk karakter santri atau siswa.

Berdasarkan analisis teori dan penjelasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* dapat membentuk karakter anak didik di MAN 1 Kota Pekalongan.

Uraian kerangka berfikir tersebut bisa dipahami pada bagan berikut ini.



G. Kajian Riset Terdahulu

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Badrika Yalipele ³⁴	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School. (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)	Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua pelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan setiap hari di <i>boarding school</i> serta kegiatan yang bersifat spontan	Ada persamaan dalam fokus penelitian bahwa boarding school sebagai basis pembentukan karakter siswa	Pada penelitian tersebut masih bersifat umum pada program boarding school, sedangkan penelitian ini difokuskan lagi pada pembelajaran, <i>Tahfidzul-Qur'an</i> . Sehingga bisa jadi ditemukan data yang berbebeda dan lebih spesifik terkait nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa
2.	Mukhsinatul Arifah ³⁵	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-	Implementasi pendidikan karakter menyatu dengan kegiatan siswa baik di kelas ataupun di luar kelas. Kebijakan, dan kurikulum pendidikan dirancang oleh pihak sekolah	Persamaannya terletak fokus penelitiannya yang menjadikan boarding school sebagai basis pembentukan karakter	Program <i>boarding school</i> dalam penelitian tersebut masih umum, sedangkan penelitian saya akan dikhususkan pada pembelajaran <i>Tahfidzul_Qur'an</i> yang ada dalam program boarding school. Sehingga

³⁴ Badrika Yalipele, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)", *Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2019), hlm. 14

³⁵ Mukhsinatul Arifah, "Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang", *Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan*, (Semarang: UNNES, 2019), hlm. v.

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Nawawiyah Rembang	bersama pihak pondok pesantren. Pendidikan karakter dilakukan dengan merancang kurikulum sekolah yang diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren.	siswa	hasil penelitian saya kemungkinan akan diperoleh hasil yang lebih khusus dan spesifik dalam pembentukan karakter siswa
3.	M.Nurhadi ³⁶	Pembentukan Karakter Religius Melalui <i>Tahfidzul Qur'an</i> ; (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)	Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, selain juga dilakukan dengan menghafalkan al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter anak yang rajin, tekun, disiplin dan memiliki akhlak yang baik	Persamaan terlatak pada fokus penelitian yang pembentukan karakter melalui Tahfidzul Qur'an	Perbedaannya terletak pada pembentukan karakter, dimana penelitian tersebut membatasi pada pembentukan karakter religius, sementara penelitian yang akan dilakukan tidak hanya pada karakter religius saja, tetapi meneliti kemungkinan pelbagai nilai karakter yang terbentuk melalui manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an
4.	Najihaturroh mah dan Juhji ³⁷	Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam	Penanaman nilai karakter di SMAN Negeri CMBBS, meliputi; a) Karakter religius, sikap, serta perilaku; b) Karakter	Ada persamaan dalam fokus penelitian bahwa boarding school sebagai basis	Penelitian tersebut masih bersifat general pada pembentukan karakter melalui program boarding school, sedangkan penelitian yang akan

³⁶ M. Nur Hadi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui *Tahfidzul Qur'an* (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)", *Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Malang: UIN Malang), hlm. 63.

³⁷ Najihatur Rohmah dan Juhji, "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang", *Jurnal Tarbawi*, Vol.3 No.02, Desember 2017, hlm. 224

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pembentukan_ Karakter Siswa di SMAN Cahaya Madani Banten <i>Boarding School- Pandeglang</i>	Disiplin, perilaku yang menunjukkan pada ketepatan dan patuh terhadap peraturan. C) Kejujuran, sikap yang dilandaskan pada usaha membentuk dirinya menjadi orang yang bisa dipercaya baik ucapan, maupun perbuatan. d) Mandiri, e) Tanggungjawab, sikap, perilaku dalam mengerjakan tugas serta kewajiban yang telah diberikan kepadanya.	pembentukan karakter siswa dan adanya persamaan subyek penelitian, yaitu siswa menengah atas	dilakukan difokuskan lagi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Sehingga bisa jadi akan diperoleh data yang berbebeda dalam pembentukan karakter siswa
5.	Septania Cesaria Setiadi,dan Junaidi Indarwadi ³⁸	Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN3 Painan	Pembentukan karakter pada program <i>boardingschool</i> dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah dan di asrama. 1) Kegiatan akademik, diantaranya tepat waktu ketika pembelajaran, pembiasaan mungcapkan salam, jujur saat mengerjakan ujian. 2) melalui kegiatan keagamaan,	Persamaanya terletak pada fokus penelitian, dimana program boarding school bisa membentuk karakter siswa	Penelitian tersebut tidak hanya meneliti pembentukan karakter pada program boarding school saja, tetapi juga pada pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini akan fokus mengenai pembentukan karakter melalui <i>Tahfidzul-Qur'an</i>

³⁸ Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", *Journal of Civic Education (ISS N: 2622-237X) Vol ume 3 No. 1 2020, hlm. 83.*

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			meliputi mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid, pembiasaan sholat dhuha, Tafidzul Qur'an, Forum Annisa, Puasa Senin & Kamis, dan Majelis Ta'lim. 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah		
6.	Muhammad Rifan dan Enoh ³⁹	Pengelolaan Program Unggulan <i>Tahfidzul Qur'an</i> pada Siswa SMP Nuruzzaman <i>Islamic-Boarding School</i>	Hasil penelitian ini adalah (1) Pembelajaran <i>Tahfidz al-Qur'an</i> diutamakan pada penanaman keimanan, keilmuan, membentuk akhlak, dan aspek kamal. (2) Pembelajaran <i>Tahfidz al-Qur'an</i> di SMP Nuruzzaman menerapkan metode tahfizh dan takrir.	Sama-sama menjadikan pembelajran Tahfidzul Qur'an sebagai dasar pembentukan pendidikan karakter siswa	Penelitian tersebut, lebih fokus pada pembentukan karakter religius dan subyek penelitiannya adalah siswa menengah pertama, sementara penelitian yang akan saya lakukan adalah mengelaborasi berbagai nilai karakter yang mungkin berkembang dalam pembelajaran <i>Tahfidzul-Qur'an</i> . Perbedaan yang lain terletak subyek penelitian yang akan diteliti, yaitu siswa menengah atas.

³⁹ Muhammad Rifan dan Enoh, "Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman *Islamic Boarding School*", *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 288.

Beberapa penelitian di atas terlihat jelas bahwa penelitian-penelitian tersebut fokus pada pembentukan karakter siswa melalui manajemen *boarding school* atau program *tahfidz al-Qur'an*. Sementara penelitian yang saya lakukan adalah selain fokus pada manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* juga sekaligus meneliti program *boarding school*. Dengan demikian penelitian saya ini menganalisis bagaimana karakter siswa itu terbentuk melalui peran manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam program *boarding school*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab jenis kualitatif ini secara induktif mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mengembangkan teori, sebagaimana yang dijelaskan oleh Margono.⁴⁰ Peneliti memilih penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami berbagai kejadian atau peristiwa sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Oleh sebab itu, data-data yang dihasilkan pendekatan kualitatif adalah data deskriptif yang berupa ungkapan, perkataan baik lisan maupun tertulis dari seseorang serta dari perilaku yang telah diobservasi.⁴¹ Penelitian kualitatif ini dinilai tepat untuk menggali data-data tertulis, lisan atau kata-kata yang diperoleh dari proses wawancara dan hasil observasi dengan para tenaga pendidik, pengasuh *Islamic Boarding School*, dan santri atau siswa *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan yang berhubungan

⁴⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm. 105

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3.

dengan manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* dalam pembentukan karakter siswa. Disamping itu untuk mengetahui lebih dalam peneliti akan melakukan observasi partisipatoris dalam kegiatan belajar mengajar di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) sebagaimana yang dikemukakan Azwar “Penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.⁴² Jenis Penelitian lapangan, bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan praktis kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mengelaborasi implementasi manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata, lisan, verbal bukan dalam bentuk angka.⁴³ Selain data tersebut, maka data-data yang lain, seperti dokumen hanya merupakan data tambahan. Dengan demikian, data ini terbagi meliputi ucapan atau perkataan dan tindakan, foto atau gambar dan sumber data tertulis atau dokumen.⁴⁴

⁴²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

⁴³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

⁴⁴Lexy S Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 112.

Adapun data yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: latar belakang berdirinya *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan, profil dan letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*, kegiatan di *Islamic boarding school* dan karakter siswa.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan.⁴⁵

Data primer dalam penelitian ini ialah kata-kata baik berupa lisan maupun tertulis serta tindakan atau perilaku santri/ siswa dan pendidik/ pengasuh dalam kaitanya dengan manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini ialah informasi tambahan yang dikumpulkan sebagai pendukung dari data primer yang diambil dari

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 117.

arsip-arsip *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan (dokumentasi), buku-buku dan karya ilmiah mengenai manajemen, *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* maupun tentang pendidikan karakter yang dijadikan sebagai buku-buku pedoman serta berbagai keterangan lain yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Yaitu suatu teknik untuk memperoleh data penelitian, dimana peneliti harus berhadapan langsung dengan informan untuk melakukan tanya jawab.⁴⁶ Wawancara ini ditujukan kepada para ustadz atau guru dan santri atau siswa yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen, *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai implementasi manajemen, *Tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* pembentukan untuk karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu kejadian tertentu dalam upaya memahami serta mencari bukti atas peristiwa tersebut.⁴⁷ Metode observasi mengharuskan peneliti

⁴⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.138.

⁴⁷ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

berada di lokasi penelitian dan secara dekat melakukan pengamatan secara langsung terkait pembelajaran yang dilakukan para ustadz maupun guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding school*. Di samping itu, santri atau siswa yang mengambil program *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan juga termasuk subyek yang diamati selama proses penelitian ini berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dipakai guna menggali data tambahan, seperti profil *Islamic Boarding School*, materi dan metode pembelajaran, serta kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Dokumentasi juga bisa difungsikan untuk memperoleh data yang masih ada kaitannya dengan fokus penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Islamic Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

4. Teknik Penentuan Subyek

Teknik *purposive sampling* dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam menentukan subyek. Teknik *purposive sampling* adalah suatu cara dalam memilih dan menentukan subyek penelitian berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dan mengacu pada tujuan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan.⁴⁸ Adapun kriteria responden atau subyek riset dalam penelitian ini yaitu guru, ustadz yang mengajar di *Islamic Boarding*

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1996), hlm. 189.

School MAN 1 Kota Pekalongan dan yang bertanggungjawab langsung terkait pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an*, serta beberapa siswa sekaligus santri di *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan.

5. Analisis Data

Analisis data bisa dipahami sebagai proses mengolah dan mengsystematisasikan data menjadi suatu kriteria atau kategori, membentuk pola tertentu dan menjadi satuan uraian dasar, sehingga bisa diperoleh topik yang kemudian bisa dirumuskan suatu kesimpulan.⁴⁹ Maka dari itu, analisis data dalam penelitian ini bisa dilihat pada uraian berikut ini:

a. Pengumpulan Data

Adalah proses awal dalam penggalian data melalui wawancara, pengamatan serta teknik dokumentasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru dan ustadz yang mengajar di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan, siswa sekaligus santri di *Islamic Boarding School* di MAN 1 Kota Pekalongan, untuk memperoleh data-data berupa kata-kata, ucapan terkait dengan pelaksanaan manajemen, pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an*, serta beberapa siswa sekaligus santri di *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Observasi dipakai untuk mencari data yang berkaitan proses aktivitas pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di Islamic Boarding School*. Dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa catatan, transkrip

⁴⁹ Lexy S Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 280.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Agama ...*, hlm. 193.

data tentang persiapan, perencanaan, laporan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Islamic Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

b. Reduksi Data

Ialah proses seleksi data, memfokuskan perhatian terhadap penyederhanaan, abstraksi, dan proses transformasi data-data kasar yang didapatkan dari lokasi penelitian.⁵¹ Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang manajemen pembelajaran *Tahfidzul-Qur'an*, serta beberapa siswa sekaligus santri di *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalonganakan dipilah dan dipilih dan disederhanakan dalam data yang lebih konkret sesuai yang dibutuhkan penelitian ini, sebab data dan informasi yang didapatkan dari lapangan tidak semuanya berkaitan langsung dengan fokus permasalahan yang diteliti,

c. Penyajian Data

Penyajian data pada dasarnya adalah proses analisis dan interpretasi data dalam setiap tahapan penelitian. Data akan dipaparkan dalam bentuk tulisan, teks naratif. Menyajikan data merupakan proses mendeskripsikan sekumpulan data tersistematis untuk dilakukan penafsiran data, pengambilan kesimpulan dan melakukan tindakan.⁵² Setelah data-data tentang manajemen, pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Agama ...*, hlm. 194.

⁵² Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Agama ...*, hlm. 194.

pada *Islamic Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan terkumpul akan dilakukan interpretasi dan disajikan dalam narasi, sehingga nampak jelas kondisi konkret pelaksanaan manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Islamic Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses verifikasi terus dilakukan selama penelitian belum selesai, sehingga setiap kali memperoleh kesimpulan secara kontinyu akan dilakukan verifikasi sampai benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan akuntabel.⁵³ Data-data yang sudah disajikan, terus akan dilakukan verifikasi dengan penggalian data sampai mencapai titik jenuh, sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid tentang manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

I. Sistematika Penulisan

Agar mudah mengetahui pokok-pokok pembahasan pada tesis ini, oleh sebab itu peneliti secara umum perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis di bawah ini. Sistematika penulisan tesis ini terdapat tiga bagian. *Pertama*, bagian muka, *kedua*, bagian isi dan ketiga, bagian akhir dimana tiga bagian tersebut terbagi menjadi 5 Bab.

⁵³ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Agama ...*, hlm. 194.

1. Bagian Muka

Bagian muka; Halaman Judul,. Nota Pembimbing, Nota Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup beberapa bab dan setiap bab meliputi beberapa sub bab sebagaimana susunan berikut ini.

- a. Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi gambaran secara umum tentang tesis ini, yaitu; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan. Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Berfikir, Kajian Riset Terdahulu, Metode Penelitian dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.
- b. Bab Kedua adalah berisi landasan teori; Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al Qur'an* di *Islamic Boarding School* dan Karakter, meliputi: Pengertian Manajemen Pembelajaran, Fungsi Manajemen Pembelajaran, Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran, *Pengertian Tahfidzul Qur'an*, *Pengertian Boarding School*, *Karakteristik Boarding School*, *Keunggulan Boarding School*, *Manfaat Boarding School*, *Kriteria Boarding School*, *Pengertian Karakter*, *Macam-Macam Karakter*, *Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*.
- c. Bab Ketiga adalah laporan hasil penelitian, yaitu Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding school* dalam

Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan, meliputi; Gambaran Umum *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan, terdiri menjadi beberapa sub bab, meliputi: Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Pekalongan, Visi dan Misi, Latar Belakang Berdirinya *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan, Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Nilai-nilai Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran *Tahfidul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

- d. Bab Keempat adalah analisis hasil penelitian, terbagi menjadi dua sub bab, yaitu Analisis peran manajemen pembelajaran *Tahfidz al-Quran* di *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa, Analisis Nilai-karakter siswa yang terbentuk dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan
3. Bagian Akhir dalam tesis ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB II

PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL QUR'AN* PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DAN KARAKTER

A. Peran

Peran adalah seperangkat perilaku yang harus dimiliki seseorang yang hidup dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, kedudukan adalah posisi tertentu dalam masyarakat, yang bisa tinggi, sedang, atau rendah. Kedudukan di dalamnya berisi hak dan kewajiban tertentu, dimana hak dan kewajiban itulah yang disebut sebagai peran. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa seseorang berperan dalam posisi tertentu. Hak pada dasarnya adalah kehendak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sementara kewajiban ialah tugas yang harus dikerjakan.⁵⁴

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁵⁵

⁵⁴ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 348.

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

Secara istilah peran didefinisikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.⁵⁶ Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang yang memiliki status sosial di masyarakat dan karena status dan kedudukannya itu, maka memiliki hak dan kewajiban atau tugas tertentu di masyarakat.

B. Konsep Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen pembelajaran merupakan paduan dua kata “manajemen” dan “pembelajaran” yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Secara istilah manajemen dimaknai sebagai seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, hal ini yang diungkapkan Mary Parker Follet dalam

⁵⁶ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

⁵⁷ Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

bukunya Nanang Fatah.⁵⁸ Manajemen merupakan dasar bagi suatu operasional yang efektif dari kerja organisasi. Manajemen pada dasarnya adalah aktivitas mengintegrasikan untuk memasuki setiap aspek operasional organisasi. Manajemen dipandang sebagai: Pertama, proses dalam mengatur organisasi yang terstruktur melalui peran yang ditentukan. Kedua, diarahkan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Ketiga, dicapai melalui upaya orang lain. Keempat, menggunakan system dan prosedur.

Sementara Kreitner dan Kinicki dalam Hardi Tambunan mendefinisikan manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan etis di tengah perubahan yang konstan. Certo menyebutkan manajemen merupakan proses menggapai tujuan organisasi dengan bekerja dan melalui sumber daya manusia dan sumber daya organisasi yang lain. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa manajemen mencakup tiga karakteristik, yaitu pertama, merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan terkait. Kedua, melibatkan dan berkonsentrasi pada pencapaian tujuan organisasi. Ketiga, mencapai tujuan dengan Kerjasama melalui sumber daya organisasi yang dimiliki.⁵⁹

Penjelasan beberapa ahli tentang pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

1. Menurut, G.R. Terry sebagaimana yang dikutip Samino menyebutkan
“management is a distinct process consisting of planning, organizing,

⁵⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁵⁹ Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2.

actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources” (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶⁰

2. Menurut Taylor dalam Sagala dijelaskan manajemen adalah mengetahui seccara tepa tapa yang anda ingin kerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.⁶¹
3. Menurut Scanlan dan Key dalam Danim dan Danim mengartikan manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan⁶²
4. Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶³
5. Dalam Mutohar, The Liang Gie mendefinisikan manajemen sebagai suatu Tindakan untuk menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan

⁶⁰ Samino, ..., hlm. 16.

⁶¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 51.

⁶² Danim dan Danim, ..., hlm. 18.

⁶³ Hasibuan, ..., hlm. 2.

segala fasilitas dalam suatu usaha Kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁴

Berdasarkan pengertian manajemen diatas bisa diambil suatu kesimpulan diantaranya: pertama, manajemen menekankan adanya Kerjasama antara unsur dalam organisasi, kedua, adanya usaha pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi dan ketiga adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan menentukan tujuan organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong tebinanya Kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.⁶⁵

Terdapat tiga fokus utama untuk mengartikan manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi titik awal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada ketrampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/ketrampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan Langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang

⁶⁴ Mutohar, ..., hlm. 34.

⁶⁵ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik; Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Widya Puspita, 2018, hlm. 4-5.

Mendasari dari penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang diupayakan agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam arti lain, bisa dipahami manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian agar mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan aktivitas dalam mendayagunakan dan memadukan berbagai sumber daya pembelajaran yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁷

⁶⁶ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.22.

Mullins dalam Hardi Tambunan, dkk mendefinisikan belajar berkaitan dalam hal perolehan pengetahuan yang mengarah pada perubahan perilaku yang relative permanen, yang dihasila dari pengalaman.⁶⁸

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia Pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam proses mengelola proses belajar-mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sementara Sukmadinata menjelaskan bahwa pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian istilah pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar. Senada dengan itu, surya menyebutkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interksi dengan lingkungannya.

⁶⁸ Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 5.

Sementara menurut Sagala, memaparkan bahwa pembelajaran berkenaan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan sumber-sumber belajar yang diciptakan atau tercipta secara alamiah, sehingga peserta didik terbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan dan atau nilai-nilai yang baru.⁶⁹

Mengutip pendapat Johnson, Ajat Rukajat mengartikan pembelajaran sebagai suatu interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar yang telah direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Masnur Muslich mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Sementara Haamzah B. Unu mengartikan secara singkat bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Dalam bukunya, menyebutkan bahwa menurut Ricahrd L.Daft mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah perubahan perilaku atau perubahan kinerja sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini juga diperkuat oleh Slavin yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah perubahan dalam setiap individu seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.⁷⁰

Dalam bukunya Burna’i, Omar Hamalik (1997:57) mengemukakan secara lengkap bahwa pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang

⁶⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, hlm. 10-11.

⁷⁰ Burna’i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Meida Publishing, 2019), hlm. 4-5.

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik serta tenaga Pendidikan lainnya, material pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis, media atau sumber belajar, dan lain-lain, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual juga computer, prosedur pembelajaran meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁷¹

Sementara dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, prinsip-prinsip pembelajaran harus dipahami, meliputi: *Pertama*, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menjadi tahu. *Kedua*, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis berbagai sumber belajar. *Ketiga*, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. *Keempat*, dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi. *Kelima*, dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. *Keenam*, dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. *Ketujuh*, dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif, *kedelapan*, peningkatan dan

⁷¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran, ...*, hlm. 12

keseimbangan antara ketrampilan fisik (*hard skill*) dan ketrampilan mental (*soft skill*). Kesembilan, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kesepuluh, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Kesebelas, pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat. Keduabelas, pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas. Keempatbelas, pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁷²

Manajemen pembelajaran juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam arti lain, bisa dipahami manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian agar mencapai tujuan pembelajaran.⁷³

Manajemen pembelajaran adalah aktivitas memadukan sumber-sumber belajar (tenaga, fasilitas, dana dan informasi) agar terpusat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen pembelajaran merupakan upaya menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen pembelajaran

⁷² Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 5-6.

⁷³ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

adalah upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.⁷⁴

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan aktivitas dalam mendayagunakan dan memadukan berbagai sumber daya pembelajaran yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Fungsi Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁵

PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran memiliki

⁷⁴ Sukarman Purba, dkk., *Teori Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 56.

⁷⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17.

silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁷⁶

Dalam perencanaan guru harus mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.⁷⁷

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁷⁸

Manajemen pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berguna untuk menentukan tujuan organisasi dan kemudian menetapkan berbagai rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menetapkan tujuan dan menggambarkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan masing-masing-masing individu, kelompok dan unit organisasi secara keseluruhan. Perencanaan setidaknya mendandung 3 hal, yaitu; (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai organisasi, (2) penentuan kualitas dan kuantitas personel yang dibutuhkan, (3) tugas atau kegiatan yang harus dilakukan.

⁷⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 15.

⁷⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 91.

⁷⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm. 27.

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah kelompok orang yang berkejasama untuk memperoleh tujuan yang sama, sementara organisasi dapat dfinisikan sebagai proses manyatuka orang dan berbagai tugas dalam mencapai tujuan Bersama. Organisasi diatur untuk mewujudkan tujuan mereka. Ini melakukan ini dengan membaginya menjadi bagian-bagian atau unit-unit individu yang terkait satu sama lain, tetapi tugas dan wewenang dan tanggungjawab mereka berbeda satu sama lain.

c. Pengarahan

Arahan adalah Tindakan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan strategei yang ditentukan dalam perencanaan dan organisasi yang telah dibentuk. Hal ini berkaitan dengan kepeimoinan, membanagun iklim kerja yang sehat dan dinamis dan memberikan peluang motivasi kerja.

d. Mengontrol

Setelah sesuatu direncanakan, disiapkan dan diimplementasikan maka control yang tepat dilakukan. Diperlukan pengawasan agar pelaksanaannya tidak seburuk yang direncanakan. Kontrol adalah tindakan meneliti apakah semuanya berjalan sesuai rencana.⁷⁹

⁷⁹ Arman Pamansyah, *Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*, (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), hlm. 3-5.

D. *Tahfidzul Qur'an*

1. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁸⁰

Menurut Poerwadarminta pengertian hafal adalah telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku), menghafalkan artinya mempelajari (melatih) supaya hafal.⁸¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁸² Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.⁸³

⁸⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

⁸¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 396.

⁸² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

⁸³ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.⁸⁴ Arti yang demikian ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”⁸⁵

Karakteristik al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharannya. Makna dipeliharanya al-Qur'an adalah Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya seperti yang terjadi terhadap kitab kitab suci yang lain.⁸⁶ Salah satu cara Allah menjaga kemurnian al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal al-Qur'an. Hal itu juga terbantu dengan sifat al-Qur'an yang mudah dan enak untuk dihafal, serta adanya dorongan untuk menghafalnya, sehingga al-Qur'an dihafal oleh banyak orang sepanjang perjalanan sejarah.⁸⁷

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah

⁸⁴ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), hlm, 86

⁸⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa' Press, 2000), hlm. 1327.

⁸⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Kaifa Nata' Amalu Ma'a Al-Qur'an al-Azhim*, terj.Abdul Hayyie al-Kattani39, Cet-1, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 39.

⁸⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Kaifa Nata' Amalu Ma'a Al-Qur'an al-Azhim*, terj.Abdul Hayyie al-Kattani39, Cet-1, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 44.

memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.⁸⁸

Firman Allah QS. At-Takwir ayat 19-21 yang artinya:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.” (Q.S. At-Takwir: 19-21).⁸⁹

Hal yang penting dalam menghafal al-Qur'an adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan melaksanakan sholat di malam hari, termasuk harus sering membaca al-Qur'an karena itu termasuk salah satu penyebab seseorang hafal al-Qur'an.⁹⁰

2. Langkah-langkah Menghafal al-Qur'an

Sebelum seseorang memulai menghafal al-Qur'an harus melakukan beberapa langkah-langkah berikut ini

- a. Menumbuhkan niat ikhlas karena Allah semata
- b. Dalam menghafal al-Qur'an harus benar-benar mencari ridha Allah dan kebahagiaan akhirat
- c. Harus memiliki azam 'kemauan keras' untuk menyelesaikan hafalan
- d. Harus memiliki seorang guru yang dikenal bacaanya fasih dan siap mendampingi setiap waktu

⁸⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.1.

⁸⁹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya ...*, hlm. 1360.

⁹⁰ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hlm. 12.

- e. Harus menyediakan waktu khusus tiap hari dan jangan dicampur dengan kegiatan yang lain. Misalnya, setelah maghrib atau setelah ashar
- f. Harus selalu merasakan mendapat pahala dari Allah dan selalu mengingat hadits Nabi SAW “sebaik-baik manusia diantara kalian adalah yang mau mempelajari al-Qur’an dan mau mengajarkannya”
- g. Harus mempunyai mushaf khusus, dalam bentuk dan tulisannya (jangan pindah mushaf lain).⁹¹

3. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur’an

- a. Tekad yang kuat Menghafal Al-Qur’an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam Q.S. Al Isro’ ayat 19

وَمَنْ أَرَادَ آخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰئِكَ كَانَ
سَعْيُهُم مَّشْكُورًا

“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (Q.S. Al-Isro’: 19).⁹²

- b. Menentukan tujuan Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur’an :

⁹¹ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur’an*, Terj. Uril Bahrudin Al-Ajwibatul bi Jami’I lil-Jama’atil Khairiyati li tahfizhil Qur’anil Karim, Cet. Ke-5 (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 11-12.

⁹² Departemen Agama, *Al Qur’an dan Terjemahnya ...*, hlm. 607.

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an
 - 2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal AlQur'an.
 - 3) Pentingnya tempat yang nyaman dalam menghafal, misalnya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk dibagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah kedepan
- c. Memilih waktu yang tepat, misalnya sepertiga malam terakhir, ketika hati sedang bersemangat, aktu-waktu senggang.⁹³

Memilih waktu yang tepat untuk menghafal adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti dibawah ini:

- 1) Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur
- 2) Sehabis olah raga atau aktifitas badan
- 3) Sehabis makan-makan berminyak

⁹³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm, 38-39

- 4) Sehabis seharian belajar intensif
 - 5) Pada waktu-waktu sempit atau terbatas
 - 6) Ketika psikologi anak sedang tidak baik
 - 7) Di tengah tegangnya hubungan anak dengan orang tua.⁹⁴
- d. Pentingnya berdo'a "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."
- e. Kekuatan motivasi dan kebenaran keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.⁹⁵

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.⁹⁶

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menghafal al-Qur'an adalah adanya ucapan Rasulullah yang mengungkapkan bahwa sebaik-baiknya seseorang adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal inilah yang bias menjadi motivasi bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an. Hal ini hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* berikut ini :

⁹⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an ...*, hlm. 34.

⁹⁵ Yahya Ibn Abdur Razzaq Al-Ghauthsani, Pent: Ahmad Yunus Naidi, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 93.

⁹⁶ Baihirul Amali Herry, *Orang Sibuk, ...*, hlm. 103.

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhori)

4. Metode Menghafal Al-Qur`an

Ada banyak berbagai metode dalam menghafal Al-Qur`an yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur`an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur`an. Metode-metode tersebut itu diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Metode Muroja`ah

Muroja`ah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *roja`a yarji`u* yang berarti kembali. Sementara secara istilah muroja`ah diartikan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja`ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja`ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.⁹⁷

Muroja`ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi

⁹⁷ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), hml. 184.

kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau kyai.⁹⁸

b. Metode Wahdah

Adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

c. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

d. Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar. Metode sima'i adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk

⁹⁸ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hlm. 48-49.

dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif: (1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak, (2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya

f. Metode Jama'

Metode Jama' yaitu cara menghafal Al Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit

mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.⁹⁹

5. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas suci dan mulia di sisi Allah *Subhanallahu wa ta'ala*, karena disamping dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan Sang Pencipta melalui kalamNya, juga merupakan upaya memelihara kemurnian al-Qur'an.¹⁰⁰ Namun tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al Qur'an tidaklah mudah dalam prosesnya ditemuka berbagai masalah dan kendala yang menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa factor penyebab yang menghambat hafalan dan menyebabkan lupa terhadap Al Qur'an adalah, sebagai berikut:

- a. Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena dapat menjadikan seseorang melupakan membaca dan menghafal Al Qur'an, melupakan dirinya, serta membuatkan hatinya dari berdzikir kepada Allah
- b. Tidak melakukan mutaba'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'-kan (menyimakkan) hafalan Al Qur'an kepada orang lain

⁹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 63-66.

¹⁰⁰ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hlm. 11.

- c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah
- d. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.¹⁰¹

Selain itu, dalam bukunya Lisya Chairani dan Subandi juga menyebutkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam problematika menghafal AlQuran memang banyak. Hambatan-hambatan yang sering muncul tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tanpa menggunakan strategi tertentu. Hal ini justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya
- b. Adanya rasa jenuh dan bosan karena rutinitas. Kendala ini muncul karena seorang hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.
- c. Sukar menghafal. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan

¹⁰¹ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, Asraru hifzhi AL-Qur'anil Karim, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 174.

hafidz dapat dilihat dari pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan kognitif yang spesifik terutama pengaruhnya terhadap memori

- d. Gangguan asmara. Kendala ini muncul karena adanya ketertarikan asmara dengan lawan jenis. Hal ini sering muncul seiring dengan penambahan usia hafidz yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini, disaat memasuki masa pubertas yang seringkali menimbulkan emosi negatif tertentu yang mengganggu suasana hati untuk meneruskan hafalan.
- e. Merendahnya semangat menghafal. Kendala ini muncul disebabkan oleh banyak faktor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami kelelahan mental
- f. Banyaknya dosa dan maksiat. Kendala ini muncul apabila seorang hafidz bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berpacaran dan berkata-kata yang tidak baik. Dosa-dosa ini menyebabkan hafidz mudah lupa, ayat-ayat terbolak-balik dan menghilangkan ayat-ayat yang sudah dihafal
- g. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁰²

¹⁰² Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42-44.

E. *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Saat ini istilah *boarding school* menjadi tren dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Meskipun sebetulnya, istilah *boarding school* bukanlah sesuatu yang baru, sebab dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia secara substansial telah menerapkan sistem *boarding school* dengan nama “Pondok Pesantren”. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan mengalami perubahan sebagai hasil perpaduan antara sistem pendidikan Islam yang bersifat tradisional (pesantren) dengan sekolah-sekolah modern yang berkembang saat ini.¹⁰³

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. *Boarding school* atau sekolah berasrama para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu

¹⁰³ Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School; Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 68.

dengan di lembaga tersebut. Boarding School mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian.¹⁰⁴

Menurut Martin dalam Desvitasari, dijelaskan bahwa *Islamic boarding school* ialah sekolah yang dimana siswa menghabiskan waktunya di tempat tersebut, siswa menetap sementara di sekolah untuk belajar, bermain dan istirahat. Berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah tersebut, maka ditetapkan suatu seperangkat kondisi dalam berinteraksi yang unik dan penting dipelajari untuk lebih memotivasi, keterlibatan dan iklim sosial di sekolah.¹⁰⁵

Menurut Kasful Anwar, *islamic boarding school* adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengelola asrama atau biasa disebut dengan pesantren, dimana, ilmu-ilmu pengetahuan agama yang ada di pesantren menjadi integral-islami yang dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai jenis pendekatan.¹⁰⁶

Boarding school adalah suatu tempat tinggal yang disediakan oleh lembaga pendidikan, baik pesantren ataupun sekolah yang mana di tempat tersebut para peserta didik disediakan tempat tinggal, makan, minum dan

¹⁰⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 8.

¹⁰⁵ Desvitasari,dkk., *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (..Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 219.

¹⁰⁶ Kasful Anwar, "*The Leadership of Kyai ini Islamic Boarding School (A Study of Islamic Boarding School in Jambi)*, 2001, hlm. 88-90.

fasilitas lain selama menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.¹⁰⁷

2. Karakteristik *Boarding School*

Secara embrional, boarding school telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.

Karakteristik sistem pendidikan *boarding School*, diantaranya yaitu:

- a. Dari segi sosial, system boarding school mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- b. Dari segi ekonomi, boarding school memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang

¹⁰⁷ Desvitasari,dkk., *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (..Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 220.

tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal soleh.¹⁰⁸

3. Keunggulan *Boarding School*

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem asrama atau boarding school ini. Dengan sistem pesantren atau mondok, seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk. Jangan-jangan pelajaran di ke kelas bisa berbeda dengan pelaksanaan di rumah saat murid/santri melaksanakannya sendiri.

Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem mesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses

¹⁰⁸ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 49.

pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem boarding lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem boarding school yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih luasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara luasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru/ pembimbing.¹⁰⁹

¹⁰⁹ A. Halim Fathani Tahya, *Boarding School dan Pesantren Masa Depan*, ... hlm. 68.

F. Hakekat Karakter

1. Definisi Karakter

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.¹¹⁰ Dalam bukunya, Zubaedi menjelaskan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal cara berpikir dan bertindak.¹¹¹

Menurut Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dikatakan bahwa karakter adalah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti “*to mark*” (menandai), Yitu menandai perilaku seseorang. Seseorang disebut sebagai “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan norma-norma moral, etika sosial yang berkembang di masyarakat.¹¹²

Dalam bukunya Ramayulis, Suyanto menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu

¹¹⁰ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 682.

¹¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

¹¹² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), hlm. 3.

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Karakter dalam ilmu psikologi disebut sebagai watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi individu seseorang.¹¹³

Menurut Ekowarni dalam Zubaedi dijelaskan, pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara *evolutive* akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok, sementara pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa.¹¹⁴

2. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kemendiknas setidaknya ada 18 nilai dalam pendidikan yang harus ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai dalam pendidikan karakter versi Kemendiknas :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan

¹¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), hlm. 510.

¹¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹¹⁵

¹¹⁵ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas, 2011), hlm. 8.

3. Metode Pembentukan Karakter

Menurut Darmiyati Zuchdi dalam menanamkan karakter bisa dilakukan dengan beberapa metode yang disebutnya sebagai pendekatan komprehensif, yaitu sebagai berikut:

- a. Inkulkasi (*inculcation*), sebagai lawan dari indoktrinasi yaitu penanaman nilai yang dilakukan dengan memperlakukan orang lain secara adil, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan kepercayaan disertai dengan alasan, membuat aturan dan memberlakukan sanksi secara adil, mengemukakan ketidaksetujuan dengan sikap yang sopan dan mengarahkan yang berperilaku menyimpang untuk berubah.
- b. Keteladanan (*modeling*), yaitu suatu cara dalam mendidik dengan menjadikan pendidik berperan sebagai model yang baik bagi anak didik.
- c. Fasilitas (*fasilitation*), yaitu pemberian kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan berpikir dan membuat keputusan moral secara mandiri dan bertanggungjawab, dengan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan bersumber pada ajaran agama
- d. Pengembangan ketrampilan hidup (*skill building* yang berupa *soft skills*), seperti ketrampilan berfikir kritis dan ketrampilan mengatasi konflik.¹¹⁶

¹¹⁶ Darmiyati Zuchdi, dkk., *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), hlm. 23-24.

Sementara dalam bukunya Nashih Ulwah, menjelaskan bawah metode pembentukan karakter bisa dilakukan dengan 5 cara, yaitu :¹¹⁷

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

¹¹⁷ A. Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 82.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

c. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian/ Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan

mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

Disamping itu, menurut Kemendiknas dijelaskan bahwa dalam satuan lembaga pendidikan, pembentukan karakter bisa dilakukan melalui tiga model pembiasaan yaitu:

- 1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti kegiatan upacara bendera, do'a bersama, olahraga, ketertiban, menjaga kebersihan dan Kesehatan diri.
- 2) Pembinaan Spontan, yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi perilaku senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang

pendapat, saling mengingatkan ketika melihat silang pendapat, saling mengingatkan Ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial.

- 3) Pembiasaan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi kegiatan -kegiatan seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹¹⁸

¹¹⁸ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter,*, hlm. 48.

BAB III
PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

1. Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Pekalongan

MAN 1 Kota Pekalongan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah di Medono, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Kota Pekalongan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Asal-usul MAN 1 Kota Pekalongan dimuali dengan berdirinya Madrasah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4th pada th 1950 oleh seorang ulama bernama Ustadz Abdullah Hiduan pada bulan Oktober 1950 dengan status swasta. Pada mulanya siswanya masih relatif kecil dan kondisi sarana prasarana masih sederhana, namun siswanya sudah diasramakan dengan menggunakan perumahan milik Ibu Ni'mah Yahya (guru PGA) di kelurahan Poncol dan Kelurahan Krapyak, sedangkan tempat belajarnya menempati SDI (Sekolah Dasar Islam) Ma'had Islam di jalan Surabaya sekarang menjadi SMA Islam, sebagai ketua PGAnyang langsung pendirinya Bapak Ustadz Abdullah Hiduan dan sebagai Ka TUnya Bapak Moh. Palali.

Pada tahun 1953 atas ketekunan dan perjuangan Bapak Kepala PGA 4 tahun Ustadz Abdullah Hinduan mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI KH

Fakhrih Usman pada tahun 1953 mengalihkan PGA 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Namun beliau memperjuangkan tidak sempat menyaksikan atas penegriannya karena pada tanggal 01 September 1952 beliau wafat sehingga sebagai Kepala Sekolah PGAN 4 tahun yang pertama dijabat oleh Ustadz Muhammad Anggawi. Perkembangan PGAN 4 tahun ternyata animo masyarakat sehingga pada Tahun 1966 statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun, mengingat kepercayaan semakin kuat terhadap PGAN.

Kebijakan Pemerintah pada Tahun 1978 dalam hal ini Departemen Agama Indonesia mengadakan penjenjangan keberadaan PGAN 6 tahun yaitu untuk kelas 1, 2 dan 3 statusnya menjadi MTsN dan kelas 4, 5 dan 6 menjadi PGAN 6 tahun mengingat PGAN Pekalongan pada th 1992 alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan (MAN 2 Pekalongan) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 tahun 1922 dan selanjutnya berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan bidang ketrampilan, maka MAN 2 Pekalongan mulai tahun 2001 dibuka masing-masing jurusan ada tambahan, Ketrampilan didasarkan atas bakat dan minat siswa, bagi yang ingin mengambil jurusan ketrampilan. Setelah melalui sejarah yang cukup panjang pada tahun 2017 sesuai SK Menteri Agama RI No. 810 Tahun 2017 beberapa madrasah mengalami perubahan nama, termasuk MAN 2 Pekalongan yang berubah menjadi MAN 1 Kota Pekalongan.¹¹⁹

¹¹⁹ <https://www.man1kotapekalongan.online/profil/sejarah>, Diakses pada tanggal 10 Juli 2021

Pada tahun 2018 saat peringatan Hari Ulang Tahun ke-26 dijadikan momentum sosialisasi kepada masyarakat atas perubahan tersebut. Peralihan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pekalongan menjadi MAN 1 Kota Pekalongan resmi di-*launching* dengan ditandai pengguntingan pita oleh Walikota Pekalongan HM Saelany Machfudz pada saat itu sebagai tanda peresmian.¹²⁰

Untuk menumbuh kembangkan minat, bakat, kemampuan, professional siswa, disediakan berbagai fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendukung program dari pemerintah kota pekalongan untuk mewujudkan masyarakat yang agamis, maka dimasukkan mata pelajaran baca tulis Al Quran (BTQ). Sebagai tambahan pula di masukan pula bahasa daerah (jawa) dan bahasa Jepang ke dalam program belajar mengajar, sehingga siswa memperoleh bekal lebih selain bekal mata pelajaran agama. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat MAN 1 Kota Pekalongan membuka program *boarding school*.¹²¹

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

"Madrasah Religius, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan"

b. Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang agama

¹²⁰<https://radarpekalongan.co.id/27863/walikota-pekalongan-launching-man-2-menjadi-man-1-pekalonga/> Diakses pada tanggal 24 Juli 2021

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Mujahidin, *Wawancara Tentang Berdirinya Program Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

dan umum.

- 2) Melaksanakan program pengembangan diri dan ketrampilan.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi.¹²²

3. Latar Belakang Berdirinya Program *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Latar belakang berdirinya *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan salah satunya dilandasi karena adanya keresahan di masyarakat terkait menurunnya moralitas generasi muda, perilaku buruk yang ditunjukkan anak sekolah yang seakan tidak mencerminkan sebagai orang yang terdidik. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang secara moral dan sosial ikut bertanggungjawab terhadap krisis moral yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan tersebut *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan hadir untuk ikut berkontribusi dalam menjawab problematika krisis moral dan krisis sosial dengan harapan program *boarding school* ini bisa membantu mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter. Demikian yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Mujahidin selaku kepala asrama di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.¹²³

¹²² <https://www.man1kotapekalongan.online/profil/visi-dan-misi>, Diakses pada tanggal 10 Juli 2021

¹²³ Ahmad Mujahidin, *Wawancara Tentang Berdirinya Program Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

Selaras dengan itu, Ustadz Zidni sebagai pengasuh asrama juga menuturkan :

“sebetulnya kehadiran program *boarding school* itu, berawal dari kegelisahan kami dan masyarakat, dimana kami melihat perilaku anak sekolah zaman sekarang itu terkadang tidak mencerminkan karakter anak sekolah. Njenengan tahu sendiri kan anak zaman sekarang itu seperti apa. Tentu disamping ada alasan lain, yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan kita harus berinovasi, salah satunya dengan membuka program *boarding school* dengan menawarkan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam, tahfidz dan sebagainya.”¹²⁴

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa alasan lain berdirinya program *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan adalah upaya inovasi agar bisa kompetitif dengan lembaga pendidikan lain. Karena saat ini banyak sekolah yang menerapkan program *boarding school* atau pondok pesantren yang dilengkapi dengan sekolah formal. Salah satu program pembelajaran di *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan adalah pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Islamic Boarding School di MAN 1 Kota Pekalongan mulai diterapkan pada tahun 2016 yang pada saat itu hanya menerima santri putri saja, baru satu tahun kemudian di tahun 2017 mulai menerima pendaftaran untuk santri putra. Dengan demikian, program *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan tergolong masih baru, karena hanya baru berdiri beberapa tahun saja. Namun demikian keberadaan *boarding school* disambut baik oleh masyarakat dan *boarding school* MAN 1 Kota

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Tentang Data dan Administrasi di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

Pekalongan terus berbenah mulai dari fasilitas asrama sampai pada program pembelajaran di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.¹²⁵

4. Struktur Pengelola *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Struktur kepengurusan *boarding school* memiliki sedikit berbeda dengan kepengurusan pondok pesantren pada umumnya. Dalam struktur kepengurusan *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, seorang kepala pengurus (Kyai dalam istilah pondok pesantren) disebut dengan “Mudir” atau kepala asrama sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab dan melaporkan segala urusan asrama kepada kepala madrasah.

Di bawah kepala asrama ada sekretaris dan pengasuh asrama. Pengasuh asrama memiliki tugas memberikan bimbingan kepada seluruh santri *boarding school* terkait perkembangan belajar dan kepribadian santri, menerapkan kedisiplinan di semua aspek di asrama. Selain itu, pengasuh asrama juga bertugas memberikan pembinaan yang bersifat keagamaan dan manajemen diri sesuai dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan, mengayomi semua santri untuk mewujudkan suasana asrama yang tenang dan nyaman, bertindak tegas terhadap segala bentuk pelanggaran tata tertib tetapi tetap dalam koridor edukasi, membuat laporan secara bertahap kepada kepala asrama. Sementara sekretaris dan bendahara bertugas mengurus administrasi dan keuangan.¹²⁶

¹²⁵ Ahmad Mujahidin, *Wawancara Tentang Berdirinya Program Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹²⁶ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul ‘Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

Adapun struktur lengkap pengelola *Islamic Boarding School* Darul

‘Ulum MAN 1 Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:¹²⁷

Penanggungjawab	: Kepala MAN 1 Kota Pekalongan
Mudir	: H. Ahmad Mujahidin, S.Ag
Sekretaris I	: M. Ashim, M.Pd.
Sekretaris II	: M. Ircham, S.Pd.I
Bendahara	: Imiyah, S.Pd.I
Pengasuh Asrama Putri	: Zidni Ilman Nafi’a, S.Pd.I
Pengasuh Asrama Putri	: Hj. Eko Cahyawati, S.Pd.I
Staf Pengasuh	: Chadiqotul Abdah, S.Pd.
	: Sakinah
	: Ahmad Mudhofir, S.Pd.I
Dapur/ Konsumsi	: Barokah
	: Muslihin
Kebersihan Asrama Putra	: Hidayatul Mustafidz
Kebersihan Asrama Putir	: M. Ilyas

5. Jumlah Data Santri

Jumlah santri yang mengikuti program *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 301 santri yang terdiri 96 santri putra dan 205 santri putri. Dari jumlah tersebut, tidak semua santri mengikuti program *Tahfidzul Qur’an*. Dari keseluruhan jumlah 301 santri di IBS yang mengikuti program *Tahfidzul*

¹²⁷ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul ‘Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

Qur'an sebanyak 158 santri dengan rincian 41 santri putra dan 117 santri putri. Jumlah tersebut memiliki prosentase sekitar 52% dari keseluruhan jumlah santri yang ada.¹²⁸

Jumlah tersebut sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, dimana pada awal adanya program *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan pada tahun 2016, jumlah santri hanya sekitar 13 santri. Jumlah tersebut selalu mengalami peningkatan setiap tahun sampai saat ini, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Mujahidin selaku Mudir di IBS Darul Ulum MAN 1 Kota Pekalongan berikut ini.

“iya, alhamdulillah setiap tahun jumlah siswa yang mengikuti program *boarding school* disini mengalami peningkatan. Jadi ya jumlah santri yang mengikuti program *tahfidzul qur'an* juga bertambah. Saat ini itu santrinya sekitar ada 301 anak. Tapi memang santrinya lebih banyak yang perempuan dari pada laki-lakinya’¹²⁹

Data tersebut juga tercantum secara rinci pada dokemntasi “Daftar Kelengkapan Administrasi IBS MAN 1 Kota Pekalongan” berikut ini:¹³⁰

¹²⁸ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

¹²⁹ Ahmad Mujahidin, *Wawancara Tentang Data dan Administrasi di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹³⁰ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

Tabel 3.1
Data Jumlah Santri IBS MAN 1 Kota Pekalongan
Tahun Pelajaran 2020/ 2021

SANTRI PUTRA			
X	XI	XII	Jumlah
48	34	14	96
SANTRI PUTRI			
X	XI	XII	Jumlah
105	74	26	205

Tabel 3.2
Data Jumlah Santri *Program Tahfidzul Qur'an* IBS MAN 1
Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/ 2021

SANTRI PUTRA			
X	XI	XII	Jumlah
23	16	2	41
SANTRI PUTRI			
X	XI	XII	Jumlah
52	52	13	117
75	68	15	158

Tabel 3.3
Data Jumlah Santri Program Kitab IBS MAN 1 Kota Pekalongan
Tahun Pelajaran 2020/ 2021

SANTRI PUTRA			
X	XI	XII	Jumlah
17	12	12	41
SANTRI PUTRI			
X	XI	XII	Jumlah
19	14	5	38
36	26	17	79

Tabel 3.4
Data Jumlah Santri Program Sains IBS MAN 1 Kota Pekalongan
Tahun Pelajaran 2020/ 2021

SANTRI PUTRA			
X	XI	XII	Jumlah
8	5	0	13
SANTRI PUTRI			
X	XI	XII	Jumlah
34	9	8	51
42	14	8	64

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri yang mengikuti program *tahfidz al-Qur'an* adalah yang paling banyak dibandingkan dengan program yang lain. Dari seluruh jumlah santri sebanyak 205 santri putra dan putri, 158 diantaranya mengikuti program *tahfidz al-Qur'an*. Hal ini menunjukkan bahwa minat santri untuk mengikuti program *tahfidz al-Qur'an* sangat besar. Selain itu, ada beberapa santri yang mengikuti lebih dari satu program yang ada *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.

6. Sarana dan Prasarana

MAN 1 Kota Pekalongan sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Pekalongan, berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan *stakeholders* akan kualitas proses dan layanan Pendidikan yang diselenggarakannya. Hingga saat ini fasilitas sarana yang ada di MAN 1 Kota Pekalongan antara lain: (1) laboratorium, (2) computer, (3) LCD

(setiap ruang kelas), (4) laptop, (5) Scanner, (6) printer dan (meubelair).

Prasarana akademik dapat dibagi dalam 2 (2) kelompok, yaitu:

- a. Prasarana bangunan. Mencakup lahan dan bangunan, baik untuk keperluan ruang belajar, ruang kantor, ruang pimpinan, ruang guru, ruang multimedia, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, asrama santri, fasilitas umum dan kesejahteraan, masjid, prasarana olahraga dan senin
- b. Prasarana umum, berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan internet dan CCTV, transportasi, parkir dan taman.

Hingga saat ini MAN 1 Kota Pekalongan telah memiliki sarana prasarana yang cukup representatif guna menunjang penyelenggaraan proses Pendidikan. Untuk madrasah diupayakan pengembangannya baik dalam kuantitas dan kualitas guna mendukung terwujudnya MAN 1 Kota Pekalongan menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang unggul.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Pekalongan

- a. Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik

agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula dalam penyelenggaraan program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan juga dilakukan kerja-kerja manajerial oleh pengurus asrama. Manajemen program *Tahfidzul Qur'an* ini tergambar dari awal penerimaan santri, pemetaan santri yang diterima, jadwal pembelajaran, penggunaan metode pembelajarn dan termasuk tata tertib di dalam asrama.

Kepala asrama sebagai pemimpin tertinggi yang memiliki tanggungjawab untuk mengelola jalannya pembelajaran di *boarding school* telah mengatur yang berkaitan dengan segala yang diperlukan dalam pembelajaran.

1) Penerimaan Santri

Sebelum masuk program *Tahfidzul Qur'an*, seorang yang hendak mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* akan dilakukan Tes (Ujian) terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an. Seseorang anak yang tidak bisa membaca atau kemampuan membaca Al Qur'annya sangat lemah nantinya akan diberikan bimbingan khusus di program *Tahfidzul Qur'an*. Akan tetapi apabila anak tersebut punya kemampuan membaca Al Qur'an sudah baik, maka ia akan dikelompok yang berbeda.

2) Pemetaan Santri

Anak yang diterima di program *Tahfidzul Qur'an* akan dilakukan pemetaan terlebih dahulu dengan mengadakan *Placement*

Test (Tes penempatan). Placement test disini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an, yang kemudian dijadikan dasar untuk mengelompokkan mereka menjadi suatu kelompok belajar yang sudah disesuaikan dengan kemampuan hafalannya anak. Sederhananya anak akan dikelompokkan secara homogen berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an. Sebab ada sebagian dari santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an sudah hafal beberapa juz karena sebelumnya telah mengikuti program tahfidz pada saat menempuh pendidikan di pondok atau MTs atau yang lainnya. Anak yang memiliki kemampuan seperti ini tidak digabungkan dengan santri yang baru mulai menghafal, karena akan menyulitkan dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Dengan kata lain, hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

3) Tata Tertib

Persiapan pertama yang harus dilakukan dalam program *boarding school* adalah diberlakukannya peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh penghuni asrama, terutama para santri. Demikian pula program *Islamic Boarding School* juga memiliki peraturan dan tata tertib tersendiri yang terpisah dengan peraturan sekolah MAN 1 Kota Pekalongan. Setiap santri yang akan mengikuti program IBS MAN 1 Kota Pekalongan akan ditunjukkan tata tertib selama berada di asrama. Setelah itu setiap santri diberikan surat pernyataan

kesanggupan untuk mentaati semua tata tertib yang ada di asrama, dimana surat pernyataan tersebut harus ditandatangani santri dan orang tua/ wali. Surat pernyataan tersebut sebagai bukti bahwa orang tua/ wali sepenuhnya telah menitipkan anaknya di IBS untuk dididik sesuai peraturan dan kurikulum yang berlakuk di IBS tersebut. Demikian pula, santri yang mengikuti program IBS juga telah siap dengan segala bentuk kegiatan dan peraturan yang ada.¹³¹

Tata tertib di IBS tersebut mengatur segala bentuk kegiatan santri selama berada di asrama, meliputi kegiatan sehari-hari, ibadah maupun tata tertib yang kaitanya dengan proses pembelajaran di IBS. Bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut akan dita'zir atau dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pengasuh dan mudaris di IBS Bapak Agus Zidni Ilman Nafi'a di bawah ini:

“Selama anak di asrama harus mentaati tata tertib yang ada. Tata tertib tersebut ya mengatur semua kegiatan santri selama disini, seperti anak harus shalat berjama'ah, sholat tahajud atau yang berkaitan dengan keseharian anak seperti menjaaga kebersihan, berperilaku yang baik, tidak boleh membawa HP dan tentunya wajib mengikuti semua proses pembelajaran di di IBS .”¹³²

Hal itu juga diungkapkan oleh salah satu santri *Islamic boarding school* yang bernama Emfa Falah kelas XII yang mengikuti program tahfdzul Qur'an, ia mengatakan:

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Mujahidin sebagai Mudir, *Tentang Data dan Administrasi di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹³² Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Tentang Data dan Administrasi di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

“iya pas pertama daftar disini kan saya juga mau masuk di *boarding school* . Saat itu saya dijelaskan semua peraturan dan tata tertib selama di asrama, banyak juga sih. Iya karena saya juga ingin di pondok (asrama), jadi ya saya menandatangani surat pernyataan tentang tata tertib di asrama, sama orang tua juga.”¹³³

Tata tertib sebagaimana dijelaskan di atas juga tercantum pada dokumen “Daftar Kelengkapan Administrasi IBS MAN 1 Kota Pekalongan”. Dokumen ini tidak hanya memuat tata tertib saja, tetapi semua data kelengkapan administrasi, meliputi data santri, struktur pengurus, jadwal kegiatan sehari-hari dan sebagainya, sehingga dokumen ini setiap tahun selalu diperbaharui. Adapun dokumen “Daftar Kelengkapan Administrasi IBS MAN 1 Kota Pekalongan” ini terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian ini.

4) Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri

Kegiatan pembelajaran santri di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan sudah terjadwal dengan baik, sehingga setiap santri mengetahui kegiatan apa saja yang harus mereka lakukan. Kegiatan pembelajaran dimulai sejak ba'da subuh sampai malam hari. Setelah shalat subuh berjama'ah semua santri, baik yang mengambil program tahfidz, kitab atau sains wajib mengikuti kegiatan “*Binnadhar dan Bilghaib*”, dimana setiap santri membaca al-Qur'an dengan tartil dan kemudian menghafalkan al-Qur'an. Biasanya untuk kegiatan seperti ini

¹³³ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

yang dihafalkan adalah surat-surat pendek atau juz ‘amma, karena tidak hanya program tahfidz yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan “*Binnadhar dan Bilghaib*” dilakukan rutin setiap hari ba’da subuh, kecuali untuk hari selasa setiap santri harus membaca dan menghafal surat pilihan yaitu surat Yasin, Waqiah, Ar Rahman dan Al Mulk dan khusus hari jum’at surat Al Kahfi.

Pengasuh sekaligus mudaris di IBS Bapak Agus Zidni Ilman Nafi’a juga menjelaskan bahwa :

“semua kegiatan santri terjadwal dengan baik. Baik kegiatan keseharian santri maupun kegiatan belajar-mengajar di asrama. Dari mulai ba’da subuh anak-anak bangun kemudian shalat subuh berjama’ah, kemudian kegiatan *Binnadhar-Bilghoib* dan kemudian dilanjutkan aktivitas lainnya sesuai dengan jadwalnya masing-masing program”.¹³⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Nur Muhammad Azkaq Kelas XII. Ia mengatakan :

“iya, biasanya subuh kita semua sudah bangun kemudian shalat subuh berjama’ah lalu kegiatan *Binnadhar-Bilghoib*. Terus paginya sekolah, kemudian ya hafalan setiap hari. Ada juga belajar kitab *Riyadhus Salihin dan Ta’lim Muta’alim*”.¹³⁵

Jadwal kegiatan pembelajaran masing-masing program tercantum dalam dokumen “Daftar Kelengkapan Administrasi IBS MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, Pekalongan” yang secara umum bisa dilihat pada uraian berikut ini:

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi’a, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul ‘Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, Santri *IBS Darul ‘Ulum Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

(a) Program *Tahfidzul Qur'an*

Adapun kegiatan pembelajaran untuk setiap program memiliki jadwal masing-masing yang secara spesifik berbeda satu sama lain. Untuk jadwal pembelajaran *Tahfidz Qur'an* fokus pada kegiatan tahfidz setiap hari yang dibimbing oleh guru tahfidz masing-masing. Sementara untuk hari sabtu santri belajar kajian *Attibyan Fi Adabi Hamlatil Qur'an*. Selain itu, santri yang mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an juga belajar kajian kitab *Riyadh as-Shalihin dan Ta'lim al-Muta'alim* pada hari senin dan kamis, dimana kajian kedua kitab tersebut juga diikuti oleh semua program.

(b) Program Kitab

Sementara untuk program Kitab, kegiatan pembelajaran setiap hari tidak lepas dari berbagai kajian kitab kuning, seperti 'Aqidatul Awam, Jawahirul Kalamiyah, Safinatun Najah, Fathul Qarib, Amsilati, Al'Imrithi Nashailul 'Ibad dan beberapa kitab kuning yang lainnya, dimana kajian kitab tersebut disesuaikan dengan kelasnya masing-masing, dari mulai kelas Ula, Wustho dan 'Ulya. Untuk hari senin dan kamis sama ada kajian kitab *Riyadh as-Shalihin dan Ta'lim al-Muta'alim* seperti program yang lain.

(c) Program Sains

Kegiatan program sains sehari-hari fokus pada kegiatan-kegiatan mata pelajaran sains yang diminati oleh santri dan pada

hari Sabtu semua santri program sains harus mengikuti kelas Bahasa Inggris. Sedangkan pada hari senin dan kamis santri program sains juga harus mengikuti kajian kitab *Riyadh as-Shalihin dan Ta'lim al-Muta'alim* seperti santri yang lain.¹³⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfdz al Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah santri yang mengikuti program pembelajaran *Tahfdzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 158 yang terdiri dari 41 santri putra dan 117 santri putri. Pembelajaran *Tahfdzul Qur'an* di IBS MAN 1 Kota Pekalongan dilaksanakan setiap hari selepas shalat subuh berjama'ah sekitar pukul 05.00-06.00 WIB yang dibimbing oleh dewan asatidz tahfidz dan tempat pembelajarannya dilaksanakan di masjid. Setelah kegiatan tersebut para santri bersiap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah MAN 1 Kota Pekalongan sampai pukul 14.15 WIB. Antara pukul 14.15-15.00 digunakan santri untuk istirahat sebelum kemudian pada pukul 15.00 santri mulai shalat ashar berjama'ah dan setelahnya dilanjutkan pembelajaran di madrasah diniyah dimana santri kembali mengikuti pembelajaran *Tahfdzul Qur'an* sekitar pukul 16.00-17.00 yang dibimbing oleh dewan asatidz sesuai kelompok atau rombongan belajar masing-masing.

¹³⁶ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang santri putri Hanum Salsabila juga menyampaikan:

“iya semua kegiatan di asrama sudah ada jadwalnya, tapi setiap program biasanya beda, tapi ada yang sama juga. Biasanya ba'da subuh kita ada *Binnadhar* dan *Bilghoib*. Terus kalo sore ba'da ashar diniyah sama tahfidz sekitar jam 4 dibimbing sama guru tahfidz.”¹³⁷

Disamping itu, sebelum proses menghafal Al-Qur'an para santri harus melakukan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan kurang bermanfaat
- 2) Menata niat untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT
- 3) Selalu berdoa kepada Allah untuk dimudahkan dalam hafalan
- 4) Meminta doa dan ridho kepada orang tua dan guru
- 5) Membuat jadwal sendiri untuk muraja'ah dan istiqamah
- 6) Berteman dengan orang-orang yang dapat memotivasi untuk terus menghafal
- 7) Saat hendak menghafal Al-Qur'an harus berwudhu terlebih dahulu
- 8) Istiqomah terhadap jadwal yang telah disusun, baik untuk hafalan yang baru atau sekedar muraja'ah (mengulang hafalan).
- 9) Menggunakan satu mushaf, agar terbiasa dan tidak bingung letak awal dan akhir ayat yang dihafal

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Hanum Salsabila Santri *IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

Setelah santri melakukan segala persiapan untuk menghafal al-Qur'an, santri kemudian menyetorkan hafalannya kepada dewan asatidz tahfidz sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap kelompok atau rombel berjumlah sekitar 10 santri. Kemudian dalam praktiknya santri satu per satu ditahsin oleh asatidz atau guru tahfidz. Selain itu, Santri yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an ia memiliki jadwal rutin sendiri sebelum kemudian disetorkan kepada dewan asatidz. Selain itu banyak juga santri yang menghafal Bersama teman sejawat mereka dengan saling mengoreksi. Hal ini ternyata juga menumbuhkan semangat yang lebih kepada mereka. Ada Sebagian dari mereka yang rutin menghafal atau muraja'ah setiap kali setelah shalat 5 waktu, bahkan ada juga di waktu sepertiga malam setelah shalat tahajud. Hanya memang yang demikian tidak banyak santri yang melakukannya.

c. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

1) Ziyadah

Ziyadah dalam tahfidz menghafal al-Qur'an adalah merupakan proses menambah hafalan baru atau menghafal ayat baru. Kegiatan Ziyadah dan muroja'ah sudah menjadi suatu tradisi yang rutin setiap hari bahkan bisa dibilang aktivitas teratur setiap waktu di pondok pesantren, terutama pondok *tahfidzul Qur'an*. Demikian pula kegiatan ziyadah sudah menjadi kebiasaan rutin pada program pembelajaran

tahfidzul Qur'an di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, hanya saja secara kuantitas menambah hafalannya tidak banyak atau disesuaikan dengan kemampuan santri mengingat mereka juga banyak dibebankan dengan tugas sekolah.

Terkai hal itu, Agus Zidni Ilman Nafi'a menuturkan :

“Bagi santri yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an*, dibiasakan untuk menambah atau mengulang hafalan. Istilahnya ya ziyadah, muraja'ah begitu mbak. Tapi ya kita tidak memaksakan, sesuai dengan kemampuan mereka. Karena kemampuan anak-anak itu berbeda, apalagi juga banyak tugas sekolah yang harus dikerjakan”.

Santri putri Shofa Siti Rahmah yang kini sudah hafal 5 juz ini juga menambahkan :

“iya kalo hafalan itu kan kesadaran masing-masing. Dari pengasuh memang sudah mengarahkan dalam satu semester itu minimal 1 juz. Tapi kan tergantung kitanya. Kalo saya sebisa mungkin menambah hafalan (ziyadah) setiap hari, meskipun hanya satu atau 2 ayat. Tapi pas banyak tugas juga kadang lupa ga nambah hafalan.”¹³⁸

Sebelum santri setoran hafalan kepada guru tahfidz, selain santri menambah hafalan sendiri, tidak jarang mereka menambah hafalan sesama teman. Setiap santri sebisa mungkin menambah hafalan mereka setiap hari. Dikarenakan setiap santri sebenarnya setiap satu semester ditarget hafal 1 juz, namun pada praktiknya tidak semua santri mampu menghafal 1 juz setiap semesternya. Hal yang demikian ini juga disampaikan oleh Ibu Imiyah berikut ini :

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Shofa Siti Rahmah Santri *IBS Darul 'Ulum* Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021.

“Disini cuman sampai kelas 3 bu, sebenarnya kan untuk target kan per semester itu 1 juz. Jadi nanti ketika lulus itu sudah membawa 6 juz, tetapi kan kalo di realita kan sesuai dengan kemampuan anaknya masing-masing”.¹³⁹

Dengan demikian bisa dipahami bahwa program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan tidak ditargetkan untuk hafal 30 juz, karena dalam rancangan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan hanya ditargetkan minimal 1 juz setiap semester. Sebagian besar santri hafal sekitar 3-5 juz. Meskipun demikian ada beberapa santri yang hafal 8 sampai 10 juz. Adapun terkait hal tersebut secara rinci terlampir dalam penelitian ini.

2) Muraja'ah

Muraja'ah ialah mengulang hafalan yang telah dihafal. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting yang tidak boleh terlewatkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena hafalan yang telah masuk ke dalam ingatan perlu untuk di ulang-ulang agar benar-benar menetap dalam ingatan. Demikian pula yang dilakukan santri program *Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan selalu melakukan muraja'ah di waktu-waktu senggang mereka.

Dalam muraja'ah setiap santri memiliki cara yang berbeda-beda, misalnya ada yang muraja'ah di depan ustadz atau ustadzah,

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Imiyah Guru Tahfidz, *Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

muraja'ah partner, muraja'ah berkelompok, gantian per ayat, dan lain-lain. Terkait hal itu Hanum Salsabila mengungkapkan :

“kami setiap kali ada waktu senggang terutama ba'da maghrib, malam atau subuh akan mengulang kembali hafalan kami agar tidak lupa. Apalagi kan dari pagi sampai siang kita sekolah banyak pelajaran di sekolah, terkadang membuat hafalan kita lupa, jadi ya kita harus sering-sering muraja'ah. Kadang sendiri, kadang sama temen juga atau sama ustadzah.”¹⁴⁰

Ibu Imiyah sebagai salah satu guru *tahfidz* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan juga mengatakan bahwa :

“iya memang anak-anak yang mengambil program tahfidz harus sering muraja'ah, karena beban belajarnya kan banyak. Tidak hanya hafalan Qur'an saja, kalau tidak sering diulang bisa lupa. Mereka biasanya muraja'ah di waktu-waktu senggang sambil istirahat. Kadang bareng-bareng sama teman-temannya.”¹⁴¹

Demikian halnya yang dilakukan oleh Emfa Falah sebagai santri program *tahfidzul Qur'an* juga sering melakukan muraja'ah, ia mengungkapkan “iya kalo saya sendiri biasanya ba'da maghrib muraja'ah, kadang juga sebelum tidur mengulang hafalan sebentar.”¹⁴² Dengan demikian diketahui bahwa metode muraja'ah sering digunakan oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Para santri melakukan muraja'ah baik secara sendiri maupun secara bersama-sama dengan para santri lainnya.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Hanum Salsabila Santri *IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Imiyah Guru Tahfidz, *Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Santri *IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

2. Nilai-Nilai Karakter Siswa yang Terbentuk dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

a. Religius

Karakter religius sudah menjadi ciri khas pendidikan model *boarding school* atau pondok pesantren. Demikian pula di *boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan santri dilatih, dibimbing dan dibiasakan untuk melakukan ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, seperti shalat 5 waktu secara berjama'ah, shalat dhuha, shalat tahajud dan puasa senin-kamis. Kegiatan santri dimulai jam 03.00 pagi untuk melaksanakan shalat tahajud, berdzikir, kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah dan setelahnya kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Sementara pada waktu istirahat sekolah sekitar jam 10.00 WIB shalat dhuha. Selain itu untuk santri program tahfidz juga belajar kajian kitab *Riyadhus Salihin* dan *Ta'lim Muta'alim*. Demikian kegiatan itu rutin dilakukan setiap hari. Demikian yang disampaikan oleh Bapak Agus Zidni sebagai pengasuh asrama.¹⁴³

Selaras dengan itu, Emfa Falah santri kelas XII ini juga mengungkapkan :

“iya kita semua kalo malam diharuskan shalat tahajud, harus shalat berjama'ah di masjid, membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari. Ada juga ngaji kitab, tapi kalo kita yang program tahfidz kitabnya tidak banyak seperti yang program kitab.”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *IBS Darul 'Ulum Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

Hal itu juga dibenarkan oleh santri putri Shofa Siti Rahmah yang mengatakan “semua santri diwajibkan shalat berjama’ah, shalat dhuha, shalat tahajud. Ba’da ashar dan maghrib membaca Al Qur’an.”¹⁴⁵ Hal yang demikian tentu diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan religiusitas santri yang memang sudah karakteristik lembaga pendidikan Islam.

b. Disiplin

Nilai karakter pada program pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan tergambar dalam jadwal kegiatan keseharian santri, seperti shalat berjamaah dimana seluruh santri diwajibkan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, bagi santri yang melanggar peraturan tersebut akan didenda sebesar Rp 10.000,-. Hal yang demikian itu disampaikan oleh salah satu santri Nur Muhammad Azkaq yang mengatakan :

“Pak Zidni selalu memantau kita semua agar melakukan shalat wajib tepat waktu secara berjamaah. Seringkali saat saya bangun jam 03.00 WIB saya melihat ketua asrama bersama pengasuh membangunkan santri untuk shalat malam, kemudian dilanjutkan shalat subuh berjamaah dan itu dilakukan terus setiap hari”.¹⁴⁶

Terkait hal itu Emfa Falah juga menambahkan bahwa “apabila anak yang tidak shalat berjamaah akan didenda Rp 10.000,-“. Selain itu karakter kedisiplinan juga nampak pada kegiatan-kegiatan yang lain, seperti setelah shalat subuh pukul 05.00-06.00 seluruh santri harus melakukan kegiatan *Binnadhar-bilghaib*, setelah mereka harus bersiap

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Shofa Siti Rahmah Santri *IBS Darul ‘Ulum* Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, Santri Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di *IBS Darul ‘Ulum* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

untuk masuk sekolah sampai sekitar jam 14.15 WIB dan pada sorenya santri harus mengikuti pelajaran diniyah dan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.¹⁴⁷

Kedisiplinan santri juga digambarkan pada kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, dimana setiap santri yang mengikuti program pembelajaran *boarding school* harus melakukan setoran hafalan setiap hari kepada guru *tahfidz*. Santri diharuskan bisa menambah hafalan setiap hari meskipun hanya satu atau dua ayat disamping harus *muraja'ah* secara rutin agar ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal tidak lupa. Oleh sebab itu, biasanya santri memiliki jadwal sendiri untuk melakukan *ziyadah* (menambah hafalan) atau *muraja'ah* (menambah hafalan) sebelum menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya masing-masing. Demikian itu penjelasan yang disampaikan Hanum Salsabila salah satu santri *boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.¹⁴⁸

c. Tanggung Jawab

Santri *boarding school* juga dilatih bertanggung jawab atas semua kegiatan di asrama, termasuk bertanggungjawab terhadap keamanan dan kebersihan asrama. Di asrama dibentuk struktur pengurus asrama dan jadwal piket keamanan dan kebersihan. Terkait kebersihan misalnya, santri dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kebersihan kamar mandi, halaman asrama dan sekitarnya serta bagian dalam tempat makan dan dapur.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *IBS Darul 'Ulum* Kelas XII *MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Hanum Salsabila Santri *IBS Darul 'Ulum* Kelas XII *MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

Sementara itu kebersihan kamar menjadi tanggungjawab masing-masing, termasuk mencuci pakaiannya sendiri. Demikian penuturan dari Bapak Zidni selaku pengasuh *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan.¹⁴⁹

Pernyataan Bapak Zidni juga diperkuat oleh salah satu santri Nur Muhammad Azkaq yang mengatakan bahwa :

“Di sini kita punya tugas masing-masing dan jadwal piket bu. Ya, piket kebersihan, keamanan dan yang lain, biasanya nantinya bergantian. Kalo kamar menjadi tanggungjawab penghuni kamar, termasuk mencuci baju dan yang lain dikerjakan sendiri.”¹⁵⁰

Pembiasaan seperti ini terus dilakukan setiap hari, sehingga diharapkan jiwa tanggungjawab itu tumbuh dalam diri setiap santri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imiyah bahwa “setiap anak mengerjakan segala keperluannya sendiri dan tugas-tugas di asrama yang dibagi sesuai dengan jadwal piketnya, sehingga harapannya anak-anak bisa memiliki rasa tanggungjawab.” Demikian itulah karakter tanggungjawab itu dibentuk melalui semua aspek kegiatan di asrama termasuk dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

d. Mandiri

Menurut Ahmad Mujahidin selaku kepala asrama mengatakan “Sebagian besar santri yang mengikuti program *boarding school* ini rumahnya jauh-jauh, sehingga anak bisa belajar mengurus segala

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, *Santri Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

keperluannya sendiri”.¹⁵¹ Santri yang mengikuti *boarding school* memang dituntut untuk bisa mandiri dalam kesehariannya, karena jauh dengan orang tua. Santri yang mengikuti *boarding school* terutama yang mengambil program *tahfidzul Qur'an* dilatih untuk mandiri dalam hal disiplin waktu, hal ini terlihat dari jadwal kegiatan di asrama yang sangat padat dari mulai shalat malam, shalat subuh berjama'ah dan berbagai bentuk kegiatan yang lain sampai malam. Belum lagi santri program *tahfidzul Qur'an* juga harus *muraja'ah* disela-sela waktu istirahat baik sendiri maupun bersama teman-temannya.¹⁵²

Sikap kemandirian santri salah satunya terbentuk melalui proses belajar di setiap perilaku keseharian santri dalam mengambil inisiatif, baik secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan asrama. Selain itu, sikap mandiri ini bisa dilihat dari aktivitas santri dalam mengerjakan segala keperluannya sendiri, seperti merapikan tempat tidur, membersihkan kamar, menjaga kebersihan, mencuci pakaian, mencuci peralatan masak. Penjelasan yang lebih lengkap diutarakan oleh Nur Muhammad Azkaq berikut ini :

“iya disini, kita semua harus bisa mengerjakan semua keperluan kita sendiri. Tapi kadang ada malesnya juga sih, tapi ikan mau ga mau harus kita kerjakan, kalau tidak dikerjakan malah akan menumpuk semakin banyak, seperti mencuci pakaian, merapikan tempat tidur dan membersihkan kamar, mencuci peralatan masak. Selain itu juga ada jadwal piket kebersihan kamar mandi, halaman

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Mujahidin, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Imiyah Guru Tahfidz, *Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

asrama dan sekitarnya. Kalau semuanya sudah selesai kan saya mau melanjutkan kegiatan yang lain jadi lebih nyaman, seperti mau hafalan, belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Beda banget saat di rumah, semuanya yang mengerjakan ibu. Jadi disini jadi tahu kalau tugas orang tua itu berat juga ya.”¹⁵³

Kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan seperti *boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan ini yang mengharuskan santri mengerjakan segala urusan dan keperluannya sendiri diyakini mampu membentuk pribadi yang mandiri dan kuat, karena terbiasa menghadapi berbagai persoalan yang terjadi selama di asrama tanpa bantuan orang tua.

e. Kerjasama

Nilai karakter kerjasama di asrama tercermin ketika para santri belajar bersama mengerjakan tugas sekolah atau ketika mereka sedang menghafal al-Qur'an atau sekedar *muraja'ah* bersama-sama. Hal ini menjadi pemandangan sehari-hari, dimana anak yang lebih pandai menjadi pembimbing bagi teman-temannya yang kurang paham dengan tugasnya. Hal ini sebagaimana apa yang diutarakan oleh salah satu santri Emfa Falah, dia menjelaskan bahwa :

“Di asrama kita sering belajar bersama, saling membantu. Apalagi kalau kita belajar sama teman-teman yang pintar, jadi bisa membantu kesulitan kita saat ada tugas sekolah atau tugas-tugas yang lain. Belajar bareng temen itu enak, tidak canggung, kalau tidak tahu tanya sama temen kan itu tidak malu. Kalau di kelas mau tanya itu kadang malu takut salah. Jadi kalau kita belajar bareng itu salaing mengajari, maksudnya kan ada yang pinter

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, *Santri Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

matematika, ada yang pinter bahasa inggris gitu. Kita juga sering muraja'ah bersama bisa saling berbagi.”¹⁵⁴

Selain itu tidak jarang pengasuh asrama ikut mendampingi santri ketika sedang belajar Bersama. Hal ini disampaikan oleh Nur Muhammad Azkaq di bawah ini :

“setiap kegiatan santri selalu dipantau oleh pengasuh asrama, termasuk ketika selesai pembelajaran di sekolah, pengasuh asrama sering kali mendampingi para santri dalam kegiatannya, terutama ketika shalat berjamaah, kadang juga mendampingi kita saat kita mengerjakan tugas atau belajar kelompok. Jadi kita merasa lebih dekat dengan ustadz, selain itu juga belajar jadi tenang tidak pada ribut. Kadang-kadang pengasuh juga ikut membantu ketika kami mengalami kesulitan dalam belajar.”¹⁵⁵

Hal itu juga dibenarkan oleh Bapak Zidni yang mengatakan : “iya benar, jadi anak-anak itu sering belajar bersama, saling membantu satu sama lain termasuk ketika mereka menghafal Qur'an”.¹⁵⁶ Dengan demikian, nilai kerjasama sudah menjadi bagian keseharian santri yang tidak terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *Islamic Boarding School* Kelas XII *MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, *Santri Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

BAB IV
ANALISIS PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

A. Analisis Peran Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic Boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu hal fundamental yang menentukan keberhasilan belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Manajemen adalah proses mengatur dan mengelola dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif dan efisien melalui kerjasama untuk mencapai tujuan telah disepakati bersama.¹⁵⁷ Kaitannya dengan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* juga diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki *boarding school* MAN 1 Pekalongan, baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber belajar, seperti fasilitas, materi pembelajaran, dana, dan sebagainya.

Dalam konteks tersebut pengelola *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sudah melakukan upaya manajerial baik dalam pengelolaan SDM maupun sumber daya yang lain. Terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia bisa dilihat dari beberapa aspek, *pertama*, adanya struktur pengelola *islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Dalam mengelola *boarding school* dibentuk sebuah struktur pengelola dari pimpinan

¹⁵⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik; Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Widiya Puspita, 2018), hlm. 7.

tertinggi di *boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan disebut dengan “Mudir” yang bertanggungjawab terhadap segala kegiatan di asrama. Seorang Mudir berkewajiban melaporkan segala kegiatan di asrama kepada kepala sekolah. Sementara itu juga ada pengasuh asrama yang bertugas memberikan bimbingan kepada para santri yang dibantu oleh dewan asatidz dan asatidzah yang lain. Dalam struktur pengurus tersebut juga sekretaris, bendahara dan yang lainnya, dimana memiliki tugasnya masing-masing.

Pengelolaan struktur pengelola dalam suatu organisasi adalah bagian dari manajemen. Setiap orang memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan posisi dan jabatannya dalam struktur pengelola *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Pengelolaan struktur yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, sebab mereka semua bertanggungjawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di *boarding school*. Hal ini menunjukkan bahwa merencanakan pengelola struktur adalah salah satu fungsi manajemen, yaitu *organizing* (pengorganisasian), artinya mengorganisasikan, mengkoordinasikan agar setiap orang yang memiliki tugas dalam struktur dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal itulah yang dilakukan oleh pengelola *boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan.

Kedua, adanya struktur pengurus asrama. Struktur pengurus asrama terdiri oleh beberapa santri yang dipilih secara musyawarah. Dalam struktur tersebut dipimpin oleh seorang ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie keamanan dan sie kebersihan. Hal ini juga diungkapkan Emfa Falah ketua asrama putra “iya kebetulan disini saya dipercaya jadi ketua asrama dan

teman-teman yang lain ada yang bertugas sebagai keamanan, kebersihan dan yang lain. Tapi pada prakteknya biasanya kita kerjakan bersama”.¹⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas nampak jelas bahwa program *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan telah melakukan upaya pengelolaan sumber daya manusia dengan membagi peran dan tugas masing pengelola maupun pengurus asrama, dimana semua itu dilakukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang kondusif. Dengan kata lain manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan memiliki peran yang sangat urgen. Dalam hal ini manajemen berperan dalam pengelolaan pengurus asrama dan tenaga pengajar. Ketepatan menempatkan seseorang dalam posisi yang tepat adalah merupakan fungsi manajemen dalam mengorganisir seseorang agar bias menjalankan tugas yang telah diberikan.

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Perencanaan merupakan proses dalam menetapkan dalam penggunaan sumber daya secara terpadu yang diharapkan bisa membantu berbagai bentuk kegiatan dan usaha-usaha yang akan dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks manajemen pembelajaran, perencanaan bisa dimaknai sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

metode pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran.¹⁵⁹

Adapun perencanaan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, meliputi; menyusun tata tertib, pembagian kelompok belajar, membuat jadwal pembelajaran, menentukan metode pembelajaran (menghafal Al Qur'an). Dengan demikian, *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan telah menerapkan fungsi manajemen *planning* (perencanaan). Perencanaan pembelajaran merupakan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena perencanaan adalah langkah awal dari sebuah kegiatan. Oleh sebab itu, perencanaan harus dipersiapkan sebaik mungkin, demikian halnya pembelajaran *tahfidz al-Qur'an Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan juga direncanakan sedari awal sebaik mungkin.

a. Tata Tertib Pembelajaran

Tata tertib dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar-mengajar, sebab tata tertib merupakan aturan yang mengikat guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tata tertib yang jelas akan memberikan panduan terutama bagi siswa apa yang seharusnya dilakukan saat pembelajaran. Dengan demikian, tata tertib pembelajaran bias membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, tertib dan menyenangkan.

¹⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaann Pembelajaran; Mengembangkann Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2005) hlm. 17.

Lembaga pendidikan dengan model asrama seperti *Islamic Boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan ini diketahui memiliki tata tertib dan peraturan yang ketat tak terkecuali tata tertib saat pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud agar santri bisa fokus dalam mengikuti segala bentuk kegiatan di asrama dan mencegah hal-hal yang bisa menghambat pembelajaran di asrama. Salah satu tata tertib tersebut adalah tidak boleh membawa HP, *music box*, *tape recorder* dan sejenisnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Zidni “semua anak yang masuk program *boarding school* harus mematuhi semua tata tertib yang berlaku disini terutama saat pembelajaran. Tata tertib ini dibuat untuk mengatur agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.”¹⁶⁰ Nur Muhammad Azkaq juga menuturkan “peraturan disini sangat ketat, harus disiplin tepat waktu. Kalau melanggar bisa kena sanksi”. Apa yang disampaikan tersebut memberikan gambaran bahwa tata tertib selama pembelajaran sangat mempengaruhi suasana pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa adanya tata tertib tersebut adalah upaya pengelola *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sebagai bentuk pengawasan dan mengatur dan melayani santri agar mereka mencapai tujuan pembelajaran. Demikian itu selaras dengan maksud manajemen pembelajaran yang

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi’a, *Tentang Data dan Administrasi di Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

dartikan sebagai upaya mengatur, pengawasan dan melayani segala hal yang ada hubungannya dengan peserta didik agar peserta didik bisa memperoleh tujuan pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa manajemen pembelajaran sudah dilakukan dalam rencana pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

b. Pembagian Kelompok Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar. Belajar itu selalu bertujuan merubah dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang tidak kenal menjadi kenal, dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶¹ Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang mana perubahan harus relative mantap.¹⁶²

Dalam rangka melakukan proses belajar tersebut perlu dilakukan pembagian kelompok belajar yang tepat. Mengelompokkan peserta didik dalam salah satu kelompok belajar dimaksudkan untruk mempermudah proses pembelajaran. Demikian itu yang dilakukan oleh para asatidz dan asatidzah *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan.

¹⁶¹ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 78.

¹⁶² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.85.

Santri program *tahfidzul Qur'an* akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya dalam hafalan agar mempermudah saat proses pembelajaran. Dengan demikian ustazd/ ustadzah akan lebih mudah untuk melakukan tindakan jika terjadi permasalahan dalam hafalan. Satu kelompok belajar *tahfidzul Qur'an* terdiri sekitar 10 santri. Jumlah santri dalam satu kelompok juga dibatasi maksimal 10 orang dengan maksud agar pembelajaran lebih kondusif, efektif dan efisien.¹⁶³ Demikian yang disampaikan Ustadz Agus Zidni terkait pembagian kelompok belajar.

Hal itu juga diutarakan oleh Emfa Falah yang mengatakan “untuk program tahfidz itu bagi menjadi beberapa kelompok bu. Satu kelompok ga banyak sekitar 9 atau 10 anak. Tapi kadang anggota kelompoknya bisa berubah, tergantung hafalannya.” Keberhasilan pembelajaran salah satunya dipengaruhi dipengaruhi dalam pengelolaan kelas atau kelompok belajar, termasuk mengelompokkan santri yang disesuaikan dengan kemampuan, hal itu adalah bagian dari manajemen peserta didik agar peserta didik tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini adalah setiap anak ditargetkan bisa hafal minimal 1 juz dalam satu semester.

c. Menyusun Jadwal Pembelajaran

Rencana pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari jadwal pembelajaran, sebab jadwal pembelajaran adalah sebagai acuan

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Tentang Data dan Administrasi di Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

dimana dan kapan pembelajaran itu akan dilaksanakan. Jadwal pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari pukul 05.00 - 06.00 WIB dan 16.00-17.00 WIB. Akan tetapi, di luar jadwal itu setiap santri juga memiliki jadwal tersendiri untuk sekedar *muraja'ah* (mengulang hafalan yang lama) atau *ziyadah* (menambah hafalan baru). Biasanya hal tersebut dilakukan pada waktu ba'da maghrib atau malam sebelum tidur. Selain jadwal pembelajaran *tahfidzul Qur'an* semua kegiatan selama di asrama juga sudah terjadwal dengan baik, mulai dari shalat berjama'ah, kajian kitab dan sebagainya.¹⁶⁴

Penyusunan dan pembuatan jadwal pelajaran dimaksudkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar, tertib, dan tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Untuk maksud tersebut maka pembuatan jadwal pelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Pembuatan jadwal pembelajaran di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan setidaknya telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya:

1) Prinsip Didaktis

Penyusunan dan pembuatan jadwal pelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dan atau memungkinkan terserapnya materi yang sedang dipelajari oleh siswa secara maksimal. Mata pelajaran yang

¹⁶⁴ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

diajarkan di sekolah dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu mata pelajaran berat dan mata pelajaran ringan. Secara didaktis untuk pelajaran berat hendaknya ditempatkan pada jam-jam awal, sedangkan mata pelajaran yang ringan dapat ditempatkan di bagian tengah ataupun akhir.

2) Prinsip Praktis

Pembuatan jadwal pelajaran hendaknya juga memenuhi prinsip kepraktisan. Penyusunan atau pembuatan jadwal memungkinkan terjadinya suatu pertukaran atau pergeseran jadwal pelajaran dengan mudah. Pertukaran atau pergeseran mata pelajaran tertentu sangat mungkin bisa terjadi yang disebabkan guru sebagaimana terjadwal ada kepentingan atau acara yang cukup lama. Ada sehingga terjadinya pengisian jadwal pelajaran oleh guru lain atau jam mata pelajaran dimajukan.

3) Prinsip Tertib

Prinsip tertib mengandung makna, bahwa jadwal yang akan disusun bisa mempermudah siapapun yang membaca dan untuk kepentingan kegiatan administrasi, dan lain-lain. Penyusunan jadwal pelajaran secara baik, tertib dan rapi dapat mempermudah guru melakukan monitoring kehadiran guru. Selain itu juga mudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mempermudah bagian kurikulum dalam membuat jadwal piket sedemikian rupa.

Terkait jadwal kegiatan Ustdaz Zidni menuturkan bahwa “terkait kegiatan pembelajaran itu sudah terjadwal dengan baik, termasuk jadwal pembelajaran *tahfidzul Qur’an*”. Hal itu menunjukkan bahwa menyusun jadwal pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pembelajaran dikarenakan jadwal pembelajaran mengatur terkait tempat, guru, waktu dan durasi pembelajaran akan berlangsung.

d. Menentukan Metode Pembelajaran *Tahfidz al-Qur’an*

Metode pembelajaran adalah bagian terpenting pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu menentukan metode pembelajaran sebelum pembelajaran itu berlangsung sangat menentukan arah pembelajaran itu sendiri. Dalam menentukan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Demikian pula dalam pembelajaran *tahfidz al-qur’an*, memilih metode pembelajaran dalam hal ini metode menghafal Al Qur’an juga sangat penting. Dengan demikian mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi peserta menjadi penting sebelum menentukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran *Tahfidz al-Qur’an* yang diterapkan di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, setidaknya ada dua, yaitu metode ziyadah dan muraja’ah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustdazah Imiyah berikut ini :

“dalam menghafal Qur’an di sini anak-anak dibiasakan mengulang-ulang hafalan atau *muraja’ah* dan *ziyadah* juga. Anak-anak mempunyai waktu tersendiri untuk menambah hafalan dan muraja’ah. Sebelum nantinya muraja’ah dan

ziyadah di hadapan pembimbing tahfidznya. Terkadang sendiri terkadang juga muraja'ah kelompok”¹⁶⁵

Apa yang disampaikan ustadzah Imiyah tersebut selaras dengan yang ungkapkan oleh Shofa Siti Rahmah yang mengatakan :

“pagi kan kita sekolah sampai siang, banyak pelajaran di sekolah, terkadang membuat hafalan kita lupa, jadi ya kita harus sering-sering *muraja'ah*, karena kita kan ditarget satu semester itu 1 juz. Jadi ya kadang muraja'ah sendiri, kadang sama temen juga, baru nantinya sama ustadzah.”¹⁶⁶

Metode pembelajaran sebenarnya ialah teknik atau cara menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat saat proses pembelajaran, baik secara individu atau kelompok. Sementara dalam pembelajaran *tahfidz al-qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota pekalongan metode yang digunakan adalah ziyadah dan muraja'ah, dimana metode tersebut bisa dilakukan secara individual maupun kelompok.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶⁷ Begitu pula, metode *ziyadah* dan muraja'ah ini memungkinkan hubungan santri dan ustadz yang lebih dekat dan

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Imiyah Guru Tahfidz, *Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Shofa Siti Rahmah, Santri *Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁶⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aligensindo, 1991), hlm. 46.

komunikatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hafal 1 juz per semester.

Memilih metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz al Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari semua kegiatan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi dan komunikasi antara guru dengan murid dalam penyampaian materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya dua hal yang harus dilakukan yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.¹⁶⁸ Demikian pula pelaksanaan pembelajaran *tahfidz al Qur'an di Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan juga meliputi dua hal berikut ini:

¹⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

a. Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Pengelolaan kelas yaitu upaya menggunakan potensi kelas yang ada sebaik mungkin guna menunjang proses interaksi edukatif agar memperoleh tujuan pembelajaran.¹⁶⁹ Dalam pengelolaan kelas setidaknya terdapat tujuh hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu ruang kelas, susunan tempat duduk, pengaturan sarana belajar, penerangan, suhu ruangan, pemanasan sebelum memulai materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan mengkondisikan suasana dalam pembelajaran.¹⁷⁰

Demikian halnya pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan, selalu memperhatikan ruang belajar, menyiapkan dan mengatur sarana pembelajaran, mengatur susunan tempat duduk, pencahayaan ruang belajar yang cukup untuk menerangi saat proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Zidni yang menuturkan “sebelum pembelajaran kita selalu menyiapkan ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana belajar yang memadai dan yang penting juga adalah ruang belajar atau kelas harus dalam kondisi bersih, sehingga ketika belajar itu nyaman”.

¹⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik ...*, hlm. 173.

¹⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 165

Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru bisa mengatur dan berimprovisasi suasana belajar di kelas agar kelas lebih terlihat hidup dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya dengan sedikit selingan humor atau dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Demikian itu, ada dalam pembelajaran *tahfidz al Qur'an*, dimana dalam proses pembelajaran tidak jarang ustadz menyelipkan humor ringan untuk memecahkan kejenuhan dalam belajar. Selain ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi kepada santri, baik motivasi secara langsung ataupun melalui kisah-kisah inspiratif.

Terkait hal itu dibenarkan oleh salah satu santri Emfa Falah yang menceritakan :

“iya saat belajar kita selalu diberi motivasi oleh ustadz. Diceritakan kisah-kisah yang membangkitkan semangat dan keyakinan. Pak Zidni juga kadang suka melucu, hingga teman satu ruang tertawa. Jadi meskipun kita hafalan, tapi tidak begitu tegang.”¹⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas memperlihatkan bahwa ustadz atau guru tahfidz *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sedang melakukan pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik dengan cara mengatur dan merekayasa situasi yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁷² Hal itu dilakukan ustadz dengan cara menceritakan kisah-kisah inspiratif untuk memotivasi santri dan cerita

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁷² Suryobrioto, *Proses Belajar Mengajari di Sekiolah*, (Jakarita: Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm. 36.

humor untuk memecah kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dilakukan sebagai upaya mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dengan demikian, itulah salah satu fungsi manajemen pembelajaran, yaitu sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik sebagai individu maupun sosial serta potensi-potensi yang lainnya.¹⁷³

b. Pengelolaan Guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh pemimpin tertinggi di asrama, yaitu “Mudir” bersama dewan asatidz dan asatidzah dalam pembelajaran supaya santri melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu menghafal Al Qur’an. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah dalam hal ini “mudir” memiliki peranan yang sangat penting untuk menggerakkan para ustadz dan ustadzah untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Hal itulah yang dilakukan Ustadz Ahmad Mujahidin selaku kepala asrama, mengatur dan membagi tugas setiap ustadz maupun ustadzah untuk menjalankan tugas utamanya, yaitu membimbing para santri khususnya dalam program *tahfdzul Qur’an*, selain tentu bertugas mengelola dan menjalankan semua bentuk kegiatan di asrama. Terkait hal ini Ustadz Zidni mengungkapkan :

¹⁷³ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik; Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 7.

“kita disini semuanya sudah diberikan tugas masing-masing, saya misalnya sebagai pengasuh putra, nanti ada ibu Hj. Eko Cahyawati pengasuh putri. Ada ustadzah Imyah bendahara dan ngajar juga. Jadi Kita semua punya tanggungjawab masing yang harus dijalankan dengan baik.”¹⁷⁴

Manajemen yang efektif adalah manajemen yang menggunakan manajemen pengetahuan yang efektif. Kinerja organisasi diukur dengan kinerja manajerial dan kinerja organisasi. Kinerja manajerial merupakan ukuran efektifitas dan efisiensi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya sehingga tercapai tujuan organisasi.¹⁷⁵ Dalam hal ini, ustadz dan ustadzah yang tenaga pendidik di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan berperan sebagai seorang manajer dalam arti sebagai seorang yang mengatur dan mengelola pembelajaran *tahfidzul Qur'an* memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memiliki karakter yang baik. Hal itu diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan terutama melalui kegiatan *tahfidzul Qur'an*.

Guru merupakan komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tugas dan fungsi utama seorang guru adalah menyusun, mengelola, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu menempatkan diri dan menciptakan

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁷⁵ Sukarman Purba, dkk., *Teori Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 47.

suasana pembelajaran yang kondusif dan bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar pendidikan.

Kualitas seorang guru yang sebenarnya akan terlihat melalui kompetensi yang dimilikinya, dimana kompetensi tersebut terlihat dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Terkait hal itu, kompetensi ustadz dan ustadzah sebagai seseorang yang mengajar di lembaga pendidikan di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai seorang pendidik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan ustadz dan ustadzah *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Semua pengasuh dan yang mengajar di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan adalah lulusan pondok pesantren yang menguasai ilmu-ilmu agama sesuai bidangnya masing-masing. Terkait khusus guru *tahfidzul Qur'an* adalah harus seorang “Hafidz dan Hafidzoh” yang telah kompeten.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz al Qur'an*

Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui seberapa banyak hal-hal yang telah dikuasai oleh peserta terhadap materi yang telah

disampaikan oleh guru.¹⁷⁶ Dalam konteks pembelajaran *tahfidzul Qur'an* evaluasi dilakukan di dalam proses pembelajaran, ketika santri setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Pada saat itu akan diketahui seberapa jauh pencapaian kemampuan hafalan anak. Apabila ada kekurangan dan kelemahan ustadz atau ustadzah langsung bisa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri tersebut. Hal ini yang diungkapkan oleh Ustadz Zidni “evaluasi selalu kita lakukan, terutama saat anak-anak hafalan kan terlihat, berapa banyak yang dihafalkan anak. Kita bisa memprediksi kira-kira satu semester hafal 1 juz tidak, sesuai dengan target yang telah ditentukan”.

Dengan demikian hal itu sesuai dengan definisi evaluasi pembelajaran yang mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.¹⁷⁷ Terkait dengan evaluasi hasil pembelajaran biasanya diadakan setiap semester. Di sini akan terlihat jelas apakah seorang santri mampu mencapai target 1 juz atau tidak

¹⁷⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.156.

¹⁷⁷ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

B. Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa yang Terbentuk pada Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an di *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Program *boarding school* memberi ruang untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Anak yang belajar dengan basis *boarding school* akan terpantau segala aktivitas dan kesehariannya, terlatih jiwa kebersamaan, sosial dan karakternya, karena didampingi oleh seorang guru asrama.¹⁷⁸ Program pembelajaran *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan diharapkan mampu membentuk beberapa karakter santri berikut ini:

1. Religius

Karakter religius adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dipercayainya, termasuk juga sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁷⁹ Oleh sebab itu, kegiatan di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan santri lebih mendalami ilmu agama seperti kajian kitab kuning, pembelajaran tahfidz Qur'an dan pembiasaan kegiatan ibadah. Terkait program pembelajaran *tahfidz al Qur'an*, kepala asrama memberikan target agar santri mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal 1 juz dalam satu semester.

Seperti yang dikatakan oleh Nur Muhammad Azkaq :

“saat saya masuk disini ikut program tahfidz, karena menghafalkan Al-Qur'an, setidaknya sesuai yang ditargetkan oleh pengasuh 1 juz

¹⁷⁸ Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), hlm. 42.

¹⁷⁹ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 8.

per semester dan saya juga ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan suaranya bagus.”¹⁸⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan Emfa Falah yang mengungkapkan:

“iya kita semua kalo malam diharuskan shalat tahajud, harus shalat berjama'ah di masjid, membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari. Ada juga ngaji kitab, tapi kalo kita yang program tahfidz kitabnya tidak banyak seperti yang program kitab.”¹⁸¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari deskripsi tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator. aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat berjamaah, melakukan shalat tahajud, shalat dhuhah, berdzikir, melakukan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* (*ziyadah, muraja'ah*), puasa Senin-Kamis. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti menghargai orang lain yang berbeda agama dan sebagainya. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membeda-bedakan teman yang beragama lain, hidup rukun

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu dan sebagainya.

Dengan demikian, nampak jelas terlihat bahwa karakter religius yang dimiliki santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sangat kuat, dimana karakter religius adalah wujud ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam memahami dan melaksanakan ajaran agamanya terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan amal ibadah. Karakter religius sudah melekat pada diri santri dalam kegiatan keseharian mereka,

2. Disiplin

Disiplin adalah kesadaran sikap yang selalu berupaya mengikuti dan menaati nilai, norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Hal tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan tersebut bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹⁸² Demikian pula, karakter disiplin ditanamkan dalam diri santri yang mengikuti program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Para santri dilatih untuk mengikuti dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku selama di asrama.

Selain itu, bagi santri yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an* membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, karena ia harus rutin menghafal Al Qur'an setiap hari. Hal itu bisa dilihat dari jadwal kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan setiap hari ba'da subuh dan sore

¹⁸² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

hari.¹⁸³ Di samping itu, para santri juga memiliki jadwal tersendiri untuk hafalan baru atau sekedar muraja'ah (mengulang hafalan) agar tidak lupa.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru tahfidz, Ibu Imiyah yang mengatakan :

“anak yang ikut program *tahfidzul Qur'an* itu ya secara mempunyai kedisiplinan yang cukup baik dibandingkan anak-anak yang hanya sekolah saja, karena kan mereka terbiasa dengan jadwal kegiatan yang padat, baik jadwal sekolah dan juga jadwal asrama. Belum lagi mereka mengatur jadwal sendiri untuk belajar dan muraja'ah”.¹⁸⁴

Selaras dengan itu, Nur Muhammad Azkaq menerangkan bahwa :

“iya semua santri harus disiplin, misalnya ketika waktu shalat tiba, maka kita semua harus segera melaksanakan shalat dengan berjamaah. Salah satu santri menjadi muadzin di masjid madrasah. Kalau ada santri yang melanggar dedenda Rp 10.000. Tujuannya kita terbiasa tepat waktu. Di sini kita juga harus bangun malam untuk salat tahajud”.¹⁸⁵

Dengan demikian, karakter kedisiplinan telah menjadi kebiasaan sehari-hari santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Berbagai kegiatan yang dilakukan santri sesuai jadwal telah mampu membentuk kedisiplinan pada diri santri. Sikap disiplin ditunjukkan dalam kebiasaan dan perilaku yang konsisten terhadap semua bentuk peraturan atau hukum yang berlaku.¹⁸⁶ Sebagaimana santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan yang patuh konsisten mengikuti semua kegiatan

¹⁸³ Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN Pekalongan.

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Imiyah, *Jadwal Kegiatan Santri di Islamic Boarding School MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁸⁶ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 8.

yang ada di asrama terutama program pembelajaran *tahfdu al-Qur'an*. Dengan melihat uraian di atas dapat dikatakan bahwa santri mampu konsisten terhadap bentuk tata tertib yang ada di asrama.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan di dalam pribadi manusia, agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian baik. Mustari sebagaimana dikutip oleh Nurhadi dan Irhamuddin, mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.¹⁸⁷

Nilai karakter tanggung jawab juga ditanamkan dalam program pembelajaran di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan. Terkait hal itu, Ustadz Zidni mengungkapkan bahwa sebagai bentuk tanggung jawab, di asrama dibentuk struktur pengurus asrama dan jadwal piket keamanan dan kebersihan. Misalnya piket kebersihan, santri dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kebersihan kamar mandi, halaman asrama dan sekitarnya serta bagian dalam tempat makan dan dapur. Sementara itu kebersihan kamar dan tempat tidur menjadi tanggung jawab individu.¹⁸⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nur Muhammad Azkaq yang mengatakan bahwa :

¹⁸⁷ Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hlm. 18.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Zidni Ilman Nafi'a, *Jadwal Kegiatan Santri di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 4 Januari 2021

“Di sini kita punya tugas masing-masing dan jadwal piket bu. Ya, piket kebersihan, keamanan dan yang lain, biasanya nantinya bergantian. Kalau kamar menjadi tanggungjawab penghuni kamar, termasuk mencuci baju dan yang lain dikerjakan sendiri.”¹⁸⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa diketahui bahwa sebenarnya santri telah melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik secara individu maupun kelompok. Hal itu pada dasarnya adalah merupakan bentuk tanggung jawab. Seseorang dikatakan bertanggung jawab adalah apabila ia mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan-Nya.¹⁹⁰ Sementara menurut Schiller dan Bryan seperti yang dikutip Nurhadi dan Irhamuddin, tanggungjawab berarti perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi setiap hari yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.¹⁹¹

Sikap santri yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa santri berperilaku dan bereaksi terhadap kondisi yang menjadi tugas dan kewajibannya setiap hari, dimana tindakan tersebut bersifat moral, karena terikat oleh aturan tata tertib asrama yang harus dipatuhi oleh semua santri. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang mengikuti program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan memiliki sikap tanggung jawab yang cukup baik.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, *Santri Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁹⁰ Daryanto, dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 142.

¹⁹¹ Nurhadi dan Muhammad Irhamudin Harahap, *Konsiep Tanggungjawab Pendidik dalam Islam*, (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hlm. 19.

4. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak ketergantungan terhadap orang lain dalam menyelesaikan semua tugas atau persoalan yang dihadapinya. Tetapi hal ini tidak berarti seseorang tidak boleh bekerjasama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.¹⁹² Kemandirian adalah sikap yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan perilaku yang dewasa, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya secara mandiri oleh individu.

Dalam program *boarding school*, kemandirian dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadikan suatu kebiasaan, seperti kegiatan rutin shalat berjamaah, dan memelihara kebersihan asrama, menyiapkan semua keperluan pribadi, seperti mencuci pakaian, merapikan tempat tidur dan sebagainya. Kegiatan dilakukan atas dasar inisiatif sendiri, tanggung jawab, serta disiplin. Dari pembiasaan tersebut dengan sendirinya akan muncul kemandirian pada siswa. Dengan kaitannya hal tersebut, Nur Muhammad Azkaq menuturkan :

“...kita semua harus bisa mengerjakan semua keperluan kita sendiri. Tapi kadang ada malesnya juga sih, tap ikan mau ga mau harus kita kerjakan, kalau tidak dikerjakan malah akan menumpuk semakin banyak, seperti mencuci pakaian, merapikan tempat tidur dan membersihkan kamar, mencuci peralatan masak. Selain itu

¹⁹² Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 8.

juga ada jadwal piket kebersihan kamar mandi, halaman asrama dan sekitarnya....”¹⁹³

Pembiasaan santri yang rutin melakukan segala keperluannya sendiri di *boarding school* membuat santri menjadi terbiasa. Pembiasaan ini adalah untuk memberi penguat kemandirian diri santri di *boarding school*. Oleh sebab itu, menurut Pavlov dalam Syaiful Sagala menyebutkan bahwa kemandirian perlu adanya penguat yang berupa pengulangan-pengulangan, dengan tujuan mempertahankan perilaku yang sudah baik dalam diri peserta didik.¹⁹⁴ Hal inilah yang sebenarnya dilakukan oleh pengelola asrama *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri pada diri santri.

Berkaitan dengan hal tersebut Hanum Salsabila juga ikut menambahkan bahwa “di asrama kita memang harus bisa mandiri, karena kan jauh dari orang tua. Mengerjakan semua kebutuhan kita sendiri, dari merapikan tempat tidur, menjaga kebersihan dan lain-lain.” Hal ini sesuai dengan definisi mandiri yang diungkapkan oleh Lamman dalam Fatimah, yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Ciri-ciri kemandirian ditunjukkan dari beberapa hal, yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan,

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Nur Muhammad Azkaq, *Santri Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan* pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁹⁴ Syaiful Sagala, *Konsepsi dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 114.

menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Ciri-ciri kemandirian tersebut terlihat dalam setiap kegiatan santri sehari-hari.

5. Kerjasama

Pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan butuh proses yang panjang dan berkelanjutan. Karakter tidak hanya sekedar mengetahui sesuatu itu baik atau buruk, melainkan harus turut merasakan atau berempati serta mengimplementasikannya dalam kehidupan.¹⁹⁵ Demikian halnya menumbuhkan karakter kerja sama, saling membantu satu sama lain adalah penting bagi perkembangan peserta didik.

Belajar mandiri, hidup mandiri bukan berarti segala sesuatu dilakukan secara individual, karena berada di asrama maka perlu adanya adaptasi dengan teman lainnya. Artinya santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan harus mampu berkerja sama secara kolektif dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Hal ini seperti yang digambarkan Emfa Falah :

“...kita sering belajar bersama, saling membantu. Apalagi kalau kita belajar sama teman-teman yang pintar, jadi bisa membantu kesulitan kita saat ada tugas sekolah atau tugas-tugas yang lain. Belajar bareng temen itu enak, tidak canggung, kalau tidak tahu tanya sama temen kan itu tidak malu...”¹⁹⁶

¹⁹⁵ Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School; Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 68.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Emfa Falah Isyqi Santri *Islamic Boarding School* Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan pada Tanggal 11 Januari 2021

Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama. Kegiatan belajar bersama, saling membantu-sama lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sudah menjadi aktivitas santri.

Kegiatan kerja sama dalam pembelajaran di *Islamic boarding school* merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter. Kehidupan di asrama *boarding school* selain menuntut santri harus mandiri, tetapi juga harus bisa bekerja sama, saling membantu satu sama lain, sebab selain keperluan pribadi tetapi juga ada pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan bersama, seperti menjaga kebersihan dan keamanan asrama. Dengan demikian, karakter kerja sama ini juga bisa mengurangi sikap egois dan individualistis seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan bertujuan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan kerja sama. Manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan dinilai telah menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, Menyusun jadwal pembelajaran dan membuat tata tertib pembelajaran. Sementara pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal, yaitu pengelolaan kelas dan peserta didik, serta pengelolaan guru atau pendidik. Ketiga hal tersebut sudah dilakukan oleh pengelola *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan dalam rangka membentuk karakter peserta didik.
2. Manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di *Islamic boarding school* mampu menumbuh kembangkan karakter siswa yang religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan kerjasama. Kelima karakter tersebut terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan di *boarding school* terutama dalam pembelajaran *tahfidz al Qur'an*, Karakter religius, terlihat dalam kegiatan ibadah sehari-hari dan kajian ilmu-ilmu agama. Disiplin terlihat dari

jadwal kegiatan santri yang padat, dimana santri diharuskan mengikuti kegiatan tersebut tepat waktu, seperti shalat berjamaah tepat waktu, shalat malam, pembelajaran *tahfidz al Qur'an* setiap ba'da subuh dan ba'da ashar. Mandiri tercermin dalam aktivitas santri sehari-hari yang harus mengerjakan segala keperluannya sendiri, dari merapikan tempat tidur, membersihkan kamar, mencuci baju dan menyiapkan semua perlengkapan sekolah sendiri. Tanggung jawab terbentuk melalui tugas-tugas yang diberikan oleh pengelola asrama, dimana santri diberi tugas untuk menjaga kebersihan dan keamanan asrama. Tugas tersebut dibuat jadwal piket harian dan mingguan. Sedangkan karakter kerja sama bisa terlihat dari kegiatan santri ketika melaksanakan tugas Bersama seperti menjaga kebersihan kamar mandi, halaman asrama dan sekitarnya, menjaga keamanan asrama dan ketika mengerjakan tugas sekolah bersama dan muraja'ah bersama.

B. Saran

1. Bagi Pengelola dan Pengasuh *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Secara umum program pembelajaran *tahfidz al Qur'an* di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, sebab masih cukup banyak santri yang belum mencapai target hafalan 1 juz setiap semester. Hal ini perlu dijadikan sebagai landasan untuk perubahan yang lebih baik

2. Bagi Santri *Islamic Boarding School* MAN 1 Kota Pekalongan

Bagi santri program *tahfidzul Qur'an Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan harus lebih meningkatkan hafalannya. Muraja'ah harus lebih bersemangat agar mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Islam *Boarding School* Secara Umum

Program *boarding school* banyak memberikan dampak positif bagi peserta didik, akan tetapi bukan berarti tidak memiliki kelemahan. Sebab, lembaga pendidikan dengan program *boarding school* peserta didik terbebani banyak pelajaran, sehingga masih banyak peserta didik yang lebih fokus pada pembelajaran di sekolah dari pada *boarding school* itu sendiri. Hal ini harus menjadi introspeksi bersama agar program *boarding school* bisa berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Kasful. 2001. "*The Leadership of Kyai in Islamic Boarding School*. Bandung: A Study of Islamic Boarding School in Jambi
- Arifah, Mukhsnatul. 2019. "Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang", *Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan*. Semarang: UNNES
- A.Athoillah. 2010. *Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2016. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, Asraru hifzhi AL-Qur'anil Karim. Solo: Aqwam
- Burna'i. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Chairini, Lisyia dan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desvitasari, dkk. 2021. *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Bintang Pustaka Madani
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamas, Nurhyati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Dokumen, *Daftar Kelengkapan Administrasi IBS Darul 'Ulum MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Pekalongan: MAN 1 Kota Pekalongan
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni
- Kerubun, Ajuslan. 2016. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Likona, Thomas. 2012. *Persoalan Karakter*, trj. Juma Abdul Wamaungoi. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Nurhadi. 2015. "Pembentukan Karakter Religius Melalui *Tahfdzul Qur'an* (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)", *Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: UIN Malang
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maksudin. 2010. *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press
- Maksudin. 2006. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

- Meloeng, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muliyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawi, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al Munawar*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Muslikh, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Najihaturohmah dan Juhiji, "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang", *Jurnal Tarbawi, Vol.3 No.02, Desember 2017*
- Pamansyah, Arman. 2020. *Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Kaifa Nata' Amalu Ma'a Al-Qur'an al-Azhim, terj.Abdul Hayyie al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 2008. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an terj. Uril Bahrudin Al-Ajwibatul bi Jami'i lil-Jama'atil Khairiyati li tahfizhil Qur'anil Karim, Cet. Ke-5*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik; Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Widya Puspita.
- Rukajat, Ajat. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Rosmita Sari, dkk. 2021. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukiyat. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Supraiyo, Imam dan Tobrani. 2001. *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Tambunan, Hardi, dkk. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Uno, Hamziah B. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Untung, Moh. Slamet. 2005. *Muhammad Sang Pendidik*. Yogyakarta: Litera
- W, Ahsin. 2005. *Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya Ibn Abdur Razzaq Al-Ghauthsani, Pent: Ahmad Yunus Naidi, *Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an*.
- Yalipele, Badrika. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)", *Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zaenuri, Ahmad. 2021. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School; Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter, Cet. 3*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2011. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulhimma, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pola Integralistik dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD IT Bunayya Padang Simpuan", *Tazkir, Vol.9 No Juli-Desember 2014*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

No. : 8988.1/In.30/Ps/PP-00/09/2020
Lamp : 1 Berkas
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

25 September 2020

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala MAN 1 Pekalongan
di-
PEKALONGAN

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Shellva Ria Paparingga

NIM : 5218029

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QURAN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Dr. Makrum, M.Ag

NIP. 19650621 199203 1 002

DAFTAR PERTANYAAN

Pengelola/ Tenaga Pengajar

1. Bagaimana latar belakang berdirinya program *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Pembelajaran apa saja yang ada pada program *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
3. Ada berapa santri yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
4. Bagaimana proses penerimaan santri *Islamic boarding school* terutama yang mengikuti program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Kota Pekalongan?
5. Bagaimana tata tertib yang ada di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan dan proses pelaksanaannya?
6. Bagaimana apabila ada santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
7. Bagaimana jadwal kegiatan yang ada di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
8. Bagaimana jadwal khusus program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
9. Berapa juz AL Qur'an (target) yang harus dihafalkan oleh santri *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
10. Apa metode yang digunakan ustadz/ ustadzah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MAN 1 Kota Pekalongan?
12. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
13. Menurut bpk/ibu karakter apa saja yang bisa ditumbuhkan pada santri yang mengikuti program pembelajaran tahfidzul Qur'an *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
14. Adakah kegiatan-kegiatan lain yang bisa membentuk karakter santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
15. Menurut bpk/ibu bagaimana pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bisa membentuk karakter santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?

DAFTAR PERTANYAAN

Santri

1. Apakah di program *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan ada tata tertib khusus bagi para santri ?
2. Bagaimana apabila ada santri yang melanggar tata tertib yang ada di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
3. Bagaimana apabila ada santri yang dikenai sanksi (ta'zir) karena melanggar tata tertib yang telah ditetapkan *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan ada tata tertib khusus bagi para santri?
4. Bagaimana jadwal kegiatan yang ada di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
5. Bagaimana jadwal khusus program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
6. Apakah santri ditarget harus hafal sekian Juz al-Qur'an di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
7. Apakah ada metode khusus untuk menghafal Al Qur'an di *Islamic boarding school* di MAN 1 Kota Pekalongan?
8. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Kota Pekalongan?
9. Apakah ada keterpaksaan dalam mengikuti program pembelajaran tahfidzul Qur'an *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
10. Perubahan apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran pembelajaran tahfidzul Qur'an *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
11. Menurut Anda. Apa karakter bisa ditumbuhkan dari mengikuti program pembelajaran tahfidzul Qur'an *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?
12. Selain program *Tahfidzul Qur'an*. Kegiatan apa saja yang bisa membentuk sikap atau karakter santri *Islamic boarding school* MAN 1 Kota Pekalongan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shellva Ria Paparingga
TTL : Pekalongan, 23 Juli 1990
Alamat : Gembong Beringin Rt 3 Rw. 11 Kecamatan Kedungwuni 51173
Kontak : 085600444246

Pendidikan :

S1 : IAIN Pekalongan Lulus Tahun 2013
SLTA : MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2008
SLTP : MTs Pondok Pesantren Pabelan *Boarding School* Magelang Lulus Tahun 1905
SD : MI YMI 01 Wonopringgo Lulus Tahun 2002

Pengalaman Kerja:

DPRD Kab. Pekalongan Fraksi Partai Gerindra
Periode 1 (2014 – 2019) – Periode II (2019 – 2024)

Pekalongan, 24 Januari 2022
Yang menyatakan



SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM 5218029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHELLVA RIA PAPARINGGA
NIM : 5218029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085600444246

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2022



SHELLVA RIA PAPARINGGA